

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Daftar Isi	Halaman/ Pages	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7 - 8	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9 - 77	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat domisili/Domicile address

Nomor Telepon/Phone number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat domisili/Domicile address

Nomor Telepon/Phone number
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
AS AT DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED**

We, the undersigned:

- : Doddy Hermawan
: Gedung Treasury Tower LT 52 SCBD Lot 28
: Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Senayan,
: Kebayoran Baru
: Apt. Thamrin Executive Residence Unit TX/06/BD,
: RT.007/RW.009, Kebon Melati, Tanah Abang
: 021 - 23586378
: Direktur Utama/President Director
- : William
: Gedung Treasury Tower LT 52 SCBD Lot 28
: Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Senayan,
: Kebayoran Baru
: Jl. Batujajar Regency Raya LT.29
: Padalarang, Kab. Bandung, Jawa Barat
: 021 - 23586378
: Direktur/Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk and its Subsidiary;
2. The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiary have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiary has been presented completely and accurately;
- b. The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiary do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of the Company and its Subsidiary.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 31 Maret 2023/Jakarta, March 31, 2023
PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk

 
Direktur Utama/President Director Direktur/Director
Doddy Hermawan William

Laporan Auditor IndependenLaporan No. 00339/2.1051/AU.1/10/1029-1/1/III/2023**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk dan Entitas Anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan konsolidasian, dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor Terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal-hal audit utama

Hal-hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait. Kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditor's ReportReport No. 00339/2.1051/AU.1/10/1029-1/1/III/2023**The Shareholders, Boards of Commissioners, and
Directors
PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk****Opinion**

We have audited the consolidated financial statements of PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk and its Subsidiary (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2022, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2022, and their consolidated financial performance, and their consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities For The Audit Of The Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key audit matters

Key audit matters are those a matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon. We do not provide a separate opinion on these matters.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Halaman 2

Hal-hal audit utama (lanjutan)

Hal-hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Piutang usaha

Seperti yang diungkapkan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, pada tanggal 31 Desember 2022, Grup mencatat piutang usaha - neto sebesar Rp 88.844.204.753 atau setara dengan 24,26% dari total aset, dengan total cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp 24.848.394.341. Kami menempatkan fokus pada area ini karena nilai piutang usaha adalah material terhadap laporan keuangan konsolidasian pada akhir periode pelaporan dan membutuhkan estimasi dan pertimbangan signifikan oleh manajemen.

Untuk merespons hal audit utama di atas, kami telah melakukan prosedur audit sebagai berikut:

- Memperoleh pemahaman dan mengevaluasi mengenai pengendalian internal terkait piutang usaha tersebut;
- Memeriksa dokumen dan perjanjian sehubungan dengan pendapatan dan piutang usaha tersebut;
- Melakukan konfirmasi piutang usaha kepada pihak ketiga;
- Melakukan reviu atas pengakuan kredit ekspektasian atas piutang usaha sesuai dengan PSAK 71; dan
- Melakukan pengecekan penerimaan dari pelunasan piutang usaha setelah tanggal laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan kapitalisasi dan masa manfaat aset tetap

Seperti yang diungkapkan dalam Catatan 9 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, pada tanggal 31 Desember 2022, Grup mencatat aset tetap sebesar Rp 156.648.053.368 atau setara dengan 42,78% dari total aset. Kami menempatkan fokus pada area ini karena nilai tercatat atas aset tetap tersebut adalah material terhadap laporan keuangan konsolidasian pada akhir periode pelaporan dan membutuhkan estimasi dan pertimbangan signifikan oleh manajemen.

Page 2

Key audit matters (continued)

The key audit matters identified in our audit are described as follows:

Trade receivables

As disclosed in Note 5 to the consolidated financial statements herein, as at December 31, 2022, the Group has trade receivables - net amounting to Rp 88,844,204,753 or equivalent to 24.26% of the total assets, with total corresponding allowance for expected credit losses of Rp 24,848,394,341. We focused on this area because the amount of trade receivables are material to the consolidated financial statements at the end of the reporting period and require significant estimates and judgments by management.

To address the above key audit matter, we have conducted the audit procedures as follows:

- Obtained an understanding and evaluate the internal controls related to these trade receivables;
- Examined documents and agreements related to revenue and trade receivables;
- Confirmed trade receivables from third parties;
- Conduct a review of the recognition of expected credit losses on trade receivables in accordance with PSAK 71; and
- Checked the receipt of the settlement of trade receivables after the date of the consolidated financial statements.

Capitalization policy and useful lives of property and equipment

As disclosed in Note 9 to the consolidated financial statements herein, as at December 31, 2022, the Group has property and equipment amounting to Rp 156,648,053,368 or equivalent to 42.78% of the total assets. We focused on this area because the carrying amount of property and equipment are material to the consolidated financial statements at the end of the reporting period and require significant estimates and judgments by management.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Halaman 3

Hal-hal audit utama (lanjutan)

Kebijakan kapitalisasi dan masa manfaat aset tetap (lanjutan)

Untuk merespons hal audit utama di atas, kami telah melakukan prosedur audit sebagai berikut:

- Memahami sifat dari biaya yang dikapitalisasi dan mengevaluasi apakah pengeluaran tersebut memenuhi kriteria biaya yang dikeluarkan selanjutnya sebagaimana dimaksud dalam PSAK 16;
- Memeriksa dokumen dan perjanjian sehubungan dengan aset tetap tersebut;
- Melakukan evaluasi atas estimasi manajemen dalam menetapkan masa manfaat aset tetap dan kesesuaiannya dengan masa manfaat berdasarkan peraturan perpajakan; dan
- Menilai ketepatan tanggal aset mulai disusutkan.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan pada tanggal 31 Desember 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak dan tidak akan menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan yang tepat sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Page 3

Key audit matters (continued)

Capitalization policy and useful lives of property and equipment (continued)

To address the above key audit matter, we have conducted the audit procedures as follows:

- *Understood the nature of capitalized costs and evaluated whether the expenditure met the criteria of costs incurred subsequently as stated in PSAK 16;*
- *Examined documents and agreements related to property and equipment;*
- *Evaluated the management's estimates in determining useful lives of property and equipment and its appropriateness with expected useful lives based on tax regulated; and*
- *Assessed the accuracy of commencement date of asset depreciation.*

Other information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report as at December 31, 2022 and for the year then ended, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information, and accordingly, we do not and will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Halaman 4**Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

Page 4**Responsibilities of management and those charged with governance for the consolidated financial statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

The original report included herein is in the Indonesian language.

Halaman 5

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Page 5

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure, and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.
- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Halaman 6**Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)**

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

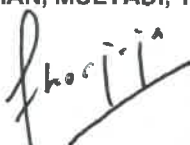
Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dan mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasi secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Page 6**Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)**

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our reports because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN**Juninho Widjaja, CPA**

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.1029
31 Maret 2023/March 31, 2023



00339

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As at December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2022	Catatan/ Notes	2021	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	86.093.203.758	4,23	87.666.978.826	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - neto		5,6j,13,22,23		Trade receivables - net
Pihak ketiga	23.992.085.978		28.263.459.753	Third parties
Pihak berelasi	64.852.118.775	6a	30.921.202.245	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	731.175.691	23	189.815.822	Third parties
Pihak berelasi	693.534.612	6b	-	Related parties
Beban dibayar di muka - jangka pendek dan uang muka	2.531.128.798	7	3.001.559.344	Prepaid expenses - short-term and advances
Total Aset Lancar	178.893.247.612		150.043.015.990	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	11.493.786.498	6c,23	10.547.148.879	Due from related parties
Beban dibayar di muka - jangka panjang	242.623.866	7	261.982.870	Prepaid expenses - long-term
Uang muka pembelian aset tetap	12.712.900.687	8	3.524.100.000	Advance purchase of property and equipment
Aset tetap - neto	156.648.053.368	9,13,14,20,21	96.061.699.364	Property and equipment - net
Estimasi klaim pajak	-	12e	8.859.219.641	Estimated claim for tax refund
Aset pajak tangguhan	6.160.418.987	12d	6.693.541.917	Deferred tax assets
Total Aset Tidak Lancar	187.257.783.406		125.947.692.671	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	366.151.031.018		275.990.708.661	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As at December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2022	Catatan/ Notes	2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		10,23		Trade payables
Pihak ketiga	42.356.953.563		52.078.981.219	Third parties
Pihak berelasi	3.322.617.444	6d	1.059.252.040	Related parties
Utang lain-lain		23		Other payables
Pihak ketiga	2.406.094.924		895.990.363	Third parties
Pihak berelasi	873.617.942	6e	1.337.356.013	Related parties
Beban akrual	364.177.787	23	324.610.000	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.111.588.514	16,23	1.975.372.035	Short-term employee benefits liabilities
Utang pajak	9.128.035.755	13a	2.157.757.170	Taxes payable
Deposito dari pelanggan	73.663.529		-	Customer deposits
Pendapatan diterima di muka jangka pendek	10.000.000.000	11	-	Short-term unearned revenues
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		9,23		Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	40.457.237.226	5,13	20.460.000.000	Bank loans
Utang pembiayaan	7.316.524.300	14	2.528.611.800	Financing payables
Liabilitas sewa	377.614.771	6f,15	1.159.695.195	Lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	118.788.125.755		83.977.625.835	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		9,23		Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang bank	17.533.333.334	5,13	33.488.903.893	Bank loans
Utang pembiayaan	12.994.457.292	14	3.729.702.405	Financing payables
Liabilitas sewa	1.666.318.808	6f,15	1.308.818.808	Lease liabilities
Utang pihak berelasi	22.453.215.031	6g,23	20.512.996.774	Due to related parties
Pendapatan diterima di muka jangka panjang	12.500.000.000	11	-	Long-term unearned revenues
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2.526.968.150	16	2.243.948.822	Long-term employee benefits liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	69.674.292.615		61.284.370.702	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	188.462.418.370		145.261.996.537	TOTAL LIABILITIES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As at December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2022	Catatan/ Notes	2021	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar - 27.500.000.000 saham				Share capital - par value Rp 100 per share Authorized - 27,500,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 720.000.000 saham	72.000.000.000	17	72.000.000.000	Issued and fully paid - 720,000,000 shares
Tambahan modal disetor	14.829.959.956	18	14.829.959.956	Additional paid-in capital
Saldo laba	90.332.918.866		43.532.682.645	Retained earnings
Subtotal	177.162.878.822		130.362.642.601	Subtotal
Kepentingan non-pengendali	525.733.826		366.069.523	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS	177.688.612.648		130.728.712.124	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	366.151.031.018		275.990.708.661	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2022	Catatan/ Notes	2021	
PENDAPATAN	484.127.494.223	6g,15,19	479.636.030.718	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	374.350.468.726	6h,9,15,20	391.355.840.908	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	109.777.025.497		88.280.189.810	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	51.316.254.406	6i,9,15, 16,21,25	37.813.556.562	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	58.460.771.091		50.466.633.248	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		22		OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan keuangan	1.204.782.513		1.229.374.035	Finance income
Keuntungan (kerugian) neto penurunan nilai piutang usaha	2.752.016.899	5	(9.652.624.158)	Net impairment gains (losses) on trade receivables
Beban keuangan	(8.622.726.777)	15	(8.688.921.218)	Finance expenses
Lain-lain - neto	10.624.464.779	6i,6j	1.721.360	Others - net
Pendapatan (beban) lain-lain - neto	5.958.537.414		(17.110.449.981)	Other income (expenses) - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	64.419.308.505		33.356.183.267	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Kini	(16.914.833.760)		(11.262.228.120)	Current
Tangguhan	(535.642.215)	12d	2.132.958.361	Deferred
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(17.450.475.975)	12b	(9.129.269.759)	INCOME TAX EXPENSES - NET
LABA TAHUN BERJALAN	46.968.832.530		24.226.913.508	INCOME FOR THE YEAR

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT MINERAL SUMBER DAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2022	Catatan/ Notes	2021	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:				Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(11.451.291)	16	13.698.680	Remeasurement of benefits liabilities
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait	2.519.285	12d	(3.013.709)	Related income tax benefit (expense)
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN	(8.932.006)		10.684.971	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	46.959.900.524		24.237.598.479	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Income for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	46.809.308.033		24.160.668.230	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	159.524.497		66.245.278	Non-controlling interest
LABA TAHUN BERJALAN	46.968.832.530		24.226.913.508	INCOME FOR THE YEAR
Total Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Income Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	46.800.236.221		24.171.508.576	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	159.664.303		66.089.903	Non-controlling interest
LABA KOMPREHENSIF	46.959.900.524		24.237.598.479	COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	65,01	24	33,56	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Catatan/ Notes	Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Attributable to Owners of the Company				Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid- in Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings	Subtotal/ Subtotal			
Saldo 1 Januari 2021	72.000.000.000	14.829.959.956	19.361.174.069	106.191.134.025	299.979.620	106.491.113.645	Balance as at January 1, 2021
Laba tahun berjalan	-	-	24.160.668.230	24.160.668.230	66.245.278	24.226.913.508	Income for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain:							Other comprehensive income (loss):
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan kerja	16	-	13.897.879	13.879.879	(199.199)	13.698.680	Remeasurement of employee benefits liabilities
Manfaat beban pajak penghasilan terkait	12d	-	(3.057.533)	(3.057.533)	43.824	(3.013.709)	Related income tax expense
Total laba komprehensif	-	-	24.171.508.576	24.171.490.576	66.089.903	24.237.598.479	Total comprehensive income
Saldo 31 Desember 2021	72.000.000.000	14.829.959.956	43.532.682.645	130.362.642.601	366.069.523	130.728.712.124	Balance as at December 31, 2021
Laba tahun berjalan	-	-	46.809.308.033	46.809.308.033	159.524.497	46.968.832.530	Income for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain:							Other comprehensive income (loss):
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan kerja	16	-	(11.630.529)	(11.630.529)	179.238	(11.451.291)	Remeasurement of employee benefits liabilities
Manfaat pajak penghasilan terkait	12d	-	2.558.717	2.558.717	(39.432)	2.519.285	Related income tax benefit
Total laba komprehensif	-	-	46.800.236.221	46.800.236.221	159.664.303	46.959.900.524	Total comprehensive income
Saldo 31 Desember 2022	72.000.000.000	14.829.959.956	90.332.918.866	177.162.878.822	525.733.826	177.688.612.648	Balance as at December 31, 2022

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2022	2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		484.541.614.997	505.061.241.290	Receipts from customers
Penerimaan dari pendapatan keuangan	23	1.204.782.513	1.229.374.035	Receipts from finance income
Pembayaran kepada : Pemasok		(355.697.404.952)	(400.324.352.919)	Payment to : Suppliers
Karyawan		(26.744.644.415)	(24.812.017.682)	Employees
				Payment for operating expenses
Pembayaran beban usaha		(18.414.443.910)	(16.686.516.336)	
Pembayaran beban keuangan	23	(8.622.726.777)	(8.463.742.870)	Payment of finance expenses
Pembayaran pajak penghasilan		(1.085.335.534)	(17.191.481.153)	Payment of income taxes
Penerimaan dari (pembayaran untuk) kegiatan operasional lainnya - neto		(2.787.876.102)	2.447.966.738	Receipts from (payment) other operating activities - net
Arus Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		72.393.965.820	41.260.471.103	Net Cash from Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan atas penjualan aset tetap	9	1.032.432.432	-	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	9	(35.515.647.192)	(157.585.000)	Acquisition of property and equipment
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	8	(9.188.800.687)	(3.524.100.000)	Additions to advances for purchase of property and equipment
Penurunan (penambahan) piutang pihak berelasi	6b	(946.637.619)	1.028.526.196	Decrease (increase) in due from related parties
Arus Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(44.618.653.066)	(2.653.158.804)	Net Cash Used in Investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari piutang pihak berelasi	6f	1.940.218.257	2.557.257.978	Receipts from due to related parties
Pembayaran utang bank	14	(25.333.333.333)	(19.755.000.000)	Payment of bank loans
Pembayaran utang Pembiayaan	15	(5.098.982.613)	(2.202.661.750)	Payment of financing payables
Pembayaran bagian pokok liabilitas sewa	16	(856.990.133)	(749.883.931)	Payments of principal portion of lease liabilities
Arus Kas Neto yang digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(29.349.087.822)	(20.150.287.703)	Net Cash used in Financing Activities

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2022	2022	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK		(1.573.775.068)	18.457.024.596	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN		<u>87.666.978.826</u>	<u>69.209.954.230</u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	4	<u>86.093.203.758</u>	<u>87.666.978.826</u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF THE YEAR

Pengungkapan tambahan laporan arus kas disajikan pada Catatan 27.

Supplementary information for cash flows is presented in Note 27.

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk ("Entitas Induk") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 43 Tanggal 12 Februari 1990 dan Akta Notaris No. 59 Tanggal 21 Maret 1990 dari Maria Kristiana Soeharyo, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2049.HT.01.01.TAHUN 1990 tanggal 10 April 1990 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 1 Juni 1990. Anggaran Dasar Entitas Induk telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 410 tanggal 30 Desember 2021 dari Jimmy Tanal S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta mengenai persetujuan perubahan anggaran dasar Entitas Induk untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-0001062.AH.01.02 TAHUN 2022 tanggal 6 Januari 2022. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Berita Negara terkait perubahan ini masih dalam proses penyelesaian.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk, ruang lingkup kegiatan Entitas Induk adalah bergerak dalam bidang perdagangan, *holding* dan jasa konsultasi.

Entitas Induk berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusat beralamat di District 8, Treasury Tower Lantai 52 SCBD Lot 28, Jalan Jendral Sudirman Kaveling 52-53, Jakarta.

Entitas Induk memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sesuai Akta No. 3 tanggal 2 Juli 2018 dari Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris

Rosmaria Parlindungan
Sumarwoto

Direksi

Direktur Utama
Direktur Independen

Doddy Hermawan
William

Entitas induk langsung dari Entitas Induk adalah PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi, sedangkan entitas induk utama dari Entitas Induk adalah PT Batulicin Enam Sembilan, keduanya didirikan dan berdomisili di Batulicin.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 43 dated February 12, 1990 and Notarial Deed No. 59 dated March 21, 1990 of Maria Kristiana Soeharyo, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-2049.HT.01.01.TAHUN 1990 dated April 10, 1990, and was published in State Gazette No. 44 dated June 1, 1990. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently through Notarial Deed No. 410 dated December 30, 2021, of Jimmy Tanal S.H., M.Kn., notary in Jakarta, regarding the approval to change the Company's Articles of Association to comply with the Regulations of Financial Services Authority (POJK). These changes have been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-0001062.AH.01.02 TAHUN 2022 dated January 6, 2022. As at the issuance date of the consolidated financial statements, the State Gazette in relation to these changes is still in process.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the business of trade, holding and consultant services.

The Company is domiciled in Jakarta, and its office is located at District 8, Treasury Tower 52nd Floor, SCBD Lot 28, Jalan Jendral Sudirman Kaveling 52-53, Jakarta.

The Company started its commercial operations in 1990.

As at December 31, 2022 and 2021, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors based on Extraordinary General Meeting of Shareholders based on Notarial Deed No. 3 dated July 2, 2018, of Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., notary in Jakarta, are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Independent Director

The Company's immediate parent company is PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi, and its ultimate parent company is PT Batulicin Enam Sembilan, both incorporated and domiciled in Batulicin.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Susunan komite audit pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	Sumarwoto
Anggota	Arifin Mangasi
Anggota	Norman Wijayadi

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Jumlah karyawan Entitas Induk dan Entitas Anak (selanjutnya disebut sebagai "Grup") memiliki masing-masing total karyawan sebanyak 269 dan 270 (tidak diaudit).

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Entitas Induk pada tanggal 31 Maret 2023.

b. Penawaran Saham Umum Entitas Induk dan Aksi Korporasi Lainnya

Entitas Induk telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. S-1527/PM//2001 tanggal 22 Juni 2001 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 165.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Pada tahun yang sama, Entitas Induk menambah sebanyak 555.000.000 lembar saham. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Struktur Grup

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Entitas anak/ Subsidiary:	Jenis Usaha/ Nature of Business	Dimulainya kegiatan komersial/ Commencement of commercial operations	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Total aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
				2022	2021	2022	2021
PT Rezki Batulicin Transport (RBT)	Pengangkutan Darat/ Land Transportation	2012	Batulicin	99,76%	99,76%	364.975.515.457	274.684.523.844

PT Rezki Batulicin Transport (RBT)

RBT didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 23 tanggal 11 Juli 2011, dibuat oleh Muhamad Faried Zain, S.H., M.H., notaris di Banjarmasin. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-37508.AH.01.01.TAHUN 2011 tanggal 26 Juli 2011 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 5 Oktober 2012, Tambahan No. 58463.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

As at December 31, 2022 and 2021, the composition of the Company's audit committee are as follows:

Audit Committee

Chairman
Member
Member

As at December 31, 2022 and 2021, the Company and its Subsidiary (collectively referred to as the "Group") have a combined total of 269 and 270 employees, respectively (unaudited).

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on March 31, 2023.

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions

The Company has received an Effective Declaration from the Chief Executive Officer of the Capital Market Supervisor on behalf of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) with letter No. S-1527/PM//2001 dated June 22, 2001 to make a public offering of shares of 165,000,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share. In the same year, the Company has made an additional listing of 555,000,000 shares. All of the shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. The Group Structure

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

PT Rezki Batulicin Transport (RBT)

RBT was established based on Notarial Deed No. 23 dated July 11, 2011 of Muhamad Faried Zain, S.H., M.H., notary in Banjarmasin. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-37508.AH.01.01.TAHUN 2011 dated July 26, 2011, and was published in State Gazette No. 80 dated October 5, 2012, Supplement No. 58463.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

PT Rezki Batulicin Transport (RBT) (lanjutan)

Anggaran Dasar RBT telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan akta No. 22 tanggal 9 April 2020 dibuat Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta Barat, mengenai perubahan domisili RBT. Perubahan ini telah diterima pemberituannya oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0185044 tanggal 13 April 2020. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, Berita Negara terkait perubahan ini masih dalam proses penyelesaian.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar RBT, ruang lingkup kegiatan RBT bergerak dalam bidang pengangkutan darat untuk pertambangan.

RBT berdomisili di Batulicin, dengan kantor pusat beralamat di Jalan Raya Batulicin RT.011/RW.003, Batulicin, Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan.

RBT memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2012.

1. GENERAL (continued)

c. The Group Structure (continued)

PT Rezki Batulicin Transport (RBT) (continued)

RBT's Articles of Association have been amended several times, most recently through Notarial Deed No. 22 dated April 9, 2020, made by Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notary in West Jakarta, concerning the changes in domicile. The notification regarding these changes has been received by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.03-0185044 dated April 13, 2020. As at the issuance date of the financial statements, the State Gazette in relation to these changes is still in process.

In accordance with Article 3 of RBT's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the business of vehicle transportation for hauling.

RBT is domiciled in Batulicin, and its office is located at Jalan Raya Batulicin RT.011/RW.003, Batulicin, Tanah Bumbu, South Kalimantan.

RBT started its commercial operations in 2012.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk dan Entitas Anaknya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2022.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk and its Subsidiary have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and regulations of capital market regulator for entities under its control.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2021, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2022.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The consolidated financial statements, except for consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- PSAK 73 (Amendemen) Sewa: Konsesi Sewa terkait Covid-19 setelah 30 Juni 2021

Amendemen tersebut memperpanjang kebijakan praktis konsesi sewa terkait Covid-19 dimana segala bentuk pengurangan pembayaran sewa hanya memengaruhi pembayaran sewa pada atau sebelum tanggal 30 Juni 2022.

- PSAK 22 (Amendemen), "Kombinasi Bisnis": Referensi ke Kerangka Konseptual

Amendemen PSAK 22 ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan tanpa mengubah persyaratan akuntansi untuk kombinasi bisnis.

- PSAK 57 (Amendemen) Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak

Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements (continued)

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is the Group functional currency.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

b. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2022. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- PSAK 73 (Amendment) Leases: Covid-19 related Rent Concessions beyond June 30, 2021

The amendment extends the availability of the practical expedient for Covid-19 related lease concessions for which any reduction in lease payments affects only payments originally due on or before June 30, 2022.

- PSAK 22 (Amendment), "Business Combinations": References to the Conceptual Framework

This PSAK 22 amendment clarifies the interaction between PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 and the Conceptual Framework for Financial Reporting without changing the accounting requirements for business combinations.

- PSAK 57 (Amendment) Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts

This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is a onerous contract.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku
Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)**

- PSAK 57 (Amendemen) Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak (lanjutan)

Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut (misalnya tenaga kerja langsung atau material) dan alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak (misalnya alokasi biaya penyusutan atas aset tetap yang digunakan dalam memenuhi kontrak tersebut).

- PSAK 71 (Penyesuaian Tahunan 2020), "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi fee (imbalan) yang diakui oleh pemegang terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Dalam menentukan fee (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi fee (imbalan) yang diterima, pemegang hanya memasukkan fee (imbalan) yang dibayarkan atau diterima antara pemegang dan pemberi pinjaman, termasuk fee (imbalan) yang dibayar atau diterima baik pemegang atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

- PSAK 73 (Penyesuaian Tahunan 2020), "Sewa"

PSAK 73 (Penyesuaian Tahunan 2020) menghilangkan dari contoh ilustrasi penggantian biaya properti sewaan dari pesewa untuk mengatasi potensi kebingungan terkait perlakuan insentif sewa yang mungkin timbul karena bagaimana insentif sewa diilustrasikan dalam contoh tersebut.

c. Standar dan Amendemen Standar Telah Diterbitkan tapi belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**b. Amendments/Improvements to Standards
Effective in the Current Year (continued)**

- PSAK 57 (Amendment) Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts (continued)

Amendments to PSAK 57 provide that the costs to fulfill the contract consist of costs directly related to the contract. Costs directly related to the contract consist of both incremental costs of fulfilling that contract (examples would be direct labor or materials) and an allocation of other costs that relate directly to fulfilling contracts (an example would be the allocation of the depreciation charge for an item of property, plant and equipment used in fulfilling the contract).

- PSAK 71 (2020 Annual Improvements), "Financial Instruments"

PSAK 71 (2020 Annual Improvements) clarifies fee recognized by the borrower in relation to derecognition of financial liabilities. In determining the fee to be paid after deducting the fee received, entity includes only fees paid or received between the entity (the borrower) and the lender, including fees paid or received by either the entity or the lender on the other's behalf.

- PSAK 73 (2020 Annual Improvements), "Leases"

PSAK 73 (2020 Annual Improvements) removes from the example the illustration of the reimbursement of leasehold improvements by the lessor in order to resolve any potential confusion regarding the treatment of lease incentives that might arise because of how lease incentives are illustrated in that example.

c. Standard and Amendments to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standards and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Standar dan Amendemen Standar Telah Diterbitkan tapi belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 1 (Amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan *waiver* atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal "penyelesaian" liabilitas.

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian laporan keuangan" tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

Amendemen ini memberikan panduan dan contoh untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Amendemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan' entitas dengan persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan

Amendemen tersebut melarang entitas untuk mengurangi biaya perolehan aset tetap dari penerimaan dari penjualan yang dihasilkan oleh aset tetap sebelum penggunaan yang diintensikan. Penerimaan atas penjualan memenuhi definisi pendapatan dan oleh karena itu harus diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Standard and Amendments to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- PSAK 1 (Amendment) Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current

The narrow-scope amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (e.g the receipt of a waiver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the "settlement" of a liability

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

- Amendment of PSAK 1, "Presentation of financial statement" - Disclosure of accounting policies

This amendment provides guidance and examples to help entities apply materiality judgements to accounting policy disclosures. The amendment aims to help entities provide accounting policy disclosures that are more useful by replacing the requirement for entities to disclose their 'significant' accounting policies with a requirement to disclose their 'material' accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy disclosures.

- Amendment of PSAK 16, "Property and Equipment" regarding proceeds before intended use

The amendments prohibit an entity from deducting from the cost of a property, plant and equipment the proceeds received from selling items produced by the property and equipment before it is ready for its intended use. The sales proceeds would have met the revenue definition and therefore should be recognized in profit or loss.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Standar dan Amendemen Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 (lanjutan)

- Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" terkait Definisi Estimasi Akuntansi

Amendemen tersebut memperkenalkan definisi 'estimasi akuntansi' dan mengklarifikasi perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi dan perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan. Amendemen tersebut juga mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi.

- PSAK 46 (Amendemen), "Pajak Penghasilan": Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal

Amendemen ini mengusulkan agar entitas mengakui aset maupun liabilitas pajak tangguhan pada saat pengakuan awalnya sebagai contoh dari transaksi sewa, untuk mengeliminasi perbedaan praktik saat ini atas transaksi tersebut dan transaksi lain yang serupa.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

d. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

c. Standard and Amendments to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023 (continued)

- Amendment of PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors" - Definition of Accounting Estimates

The amendment introduces a definition of 'accounting estimates' and clarify the distinction between changes in accounting estimates and changes in accounting policies and the correction of errors. Also, they clarify how entities use measurement techniques and inputs to develop accounting estimates.

- PSAK 46 (Amendment), "Income Taxes": Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction

This amendment proposes that entities recognize deferred tax assets and liabilities at the time of initial recognition, for example from a lease transaction, to eliminate differences in current practice for such transactions and similar transactions.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

d. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang (lanjutan)

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

e. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Entitas Induk.

Laporan keuangan Entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*).
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut, termasuk:

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- c. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Current and Non-current Classification (continued)

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and non-current liabilities.

e. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the Subsidiary are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- a. Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee).
- b. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee.
- c. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
- b. Rights arising from other contractual arrangements.
- c. The Group's voting rights and potential voting rights.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk Grup dan pada kepentingan non pengendali (KNP), walaupun hasil di kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Principles of Consolidation (continued)

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between Group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the consolidated financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas.

Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

f. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Klasifikasi

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui PKL (FVOCI), dan (iii) nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Grup mengklasifikasikan instrumen utang pada FVOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Principles of Consolidation (continued)

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions.

The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

f. Financial Instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Classification

(i) Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through other comprehensive income (FVOCI), or (iii) fair value through profit or loss (FVTPL).

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

The Group classifies debt instruments at FVOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *solely payment of principal and interest (SPPI)* testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pada saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Grup dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "*accounting mismatch*").

Aset keuangan Grup terdiri atas kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain - pihak ketiga, dan piutang pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi sebagai aset keuangan. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

(ii) Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

(i) Financial Assets (continued)

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

At initial recognition, the Group may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Group can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

The Group's financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables - third parties, and due from related parties classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

(ii) Financial Liabilities

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

(ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank, liabilitas sewa, utang pembiayaan, dan utang pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

(i) Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pengukuran aset keuangan bergantung pada klasifikasinya, sebagai berikut:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

(ii) Financial Liabilities (continued)

The Groups financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liabilities, bank loans, lease liabilities, financing payables, and due to related parties which are classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

(i) Financial Assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

The measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas Keuangan

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(ii) Financial Liabilities

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at amortized cost

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in of profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in of profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya *default* (sepanjang umur ECL).

Karena piutang usaha dan aset kontrak tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

Because its trade receivables and contract assets do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

(i) Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (b) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima Grup yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Derecognition

(i) Financial Assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- (b) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group have transferred its rights to receive cash flows from an asset or have entered into a pass-through arrangement and have neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. Transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas tersebut diakui sebagai laba rugi.

g. Kas dan bank

Kas dan bank dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari kas yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya dan memiliki risiko tidak signifikan terhadap perubahan nilai.

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau Entitas Induk Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

(i) Financial Assets (continued)

In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

(ii) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

g. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks in the statement of financial position consist of cash which are neither pledged as collateral nor restricted for use and are subject to an insignificant risk of changes in value.

h. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Entitas Induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup;
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.;
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a. i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau Entitas Induk dari entitas); atau
 - (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada Entitas Induk dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

i. Beban Dibayar di Muka, Uang Muka dan Uang Muka Pembelian Aset Tetap

Beban dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian jangka panjang dari beban dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar dalam laporan keuangan konsolidasian.

"Uang muka pembelian aset tetap" disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena diharapkan akan direalisasi dalam waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Transactions with Related Parties (continued)

- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
- (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party;
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group;
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a.;
 - (vii) a person identified in a. i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); or
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

i. Prepaid Expenses, Advances and Advances for Purchase of Property and Equipment

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method. The long-term portion of prepaid expenses is presented as part of non-current assets in the consolidated statement of financial position.

"Advances for purchase of property and equipment" is presented as part of non-current assets in the consolidated statement of financial position as it is expected to be realized 12 months after the reporting period.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak terdepresiasi. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	20
Kendaraan yang disewakan	8
Kendaraan kantor	4 - 8
Mesin dan peralatan	4
Inventaris kantor	4

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Property and Equipment

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan dan improvements	20	Buildings and improvements
Kendaraan yang disewakan	8	Vehicles held for rental
Kendaraan kantor	4 - 8	Office vehicles
Mesin dan peralatan	4	Machineries and equipment
Inventaris kantor	4	Office supplies

Land is stated at cost and not depreciated. Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

The Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Company applies PSAK 16, "Property, plant and equipment".

The carrying value of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal nilai terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk selain *goodwill* aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing the value in use (VIU), the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba rugi, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya atau langsung ke ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan ethora dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly to equity.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan konsolidasian. Pengaruh pajak terkait dengan penyesuaian dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

m. Sewa

Sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah.

Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Income Taxes (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

m. Leases

As lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets.

For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas (lanjutan):

- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk mereflesikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

As lessee (continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise (continued) :

- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	10
Kendaraan	2

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak guna disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset nonkeuangan penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup menggunakan cara praktis ini.

Sebagai pesewa

Ketika Grup adalah pesewa-antara, Grup mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

As lessee (continued)

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

		<i>Building Vehicles</i>
--	--	------------------------------

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as part of "Property and Equipment" in the consolidated statement of financial position.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "Operating expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has used this practical expedient.

As lessor

When the Group is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Sebagai pesewa (lanjutan)

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat asset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

n. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup ketika semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Manfaat imbalan pasti

Pada bulan April 2022, DSAK-IAI menerbitkan materi penjelasan melalui siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK 24, "Imbalan Kerja yang diadopsi dari IAS 19 "Employee Benefits". Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis Undang-undang Ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19).

Grup telah menerapkan materi penjelasan tersebut dan, dengan demikian, mengubah kebijakan akuntansi mengenai atribusi imbalan kerja pada periode jasa. Penerapan ini tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode keuangan sebelumnya.

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja pada tahun 2022 dan Undang-undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja pada tahun 2021. Beban pensiun berdasarkan program dana pension manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

As lessor (continued)

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

n. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined benefit plan

In April 2022, DSAK-IAI issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with PSAK 24, "Imbalan Kerja which was adopted from IAS 19, "Employee Benefits". The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS Interpretation Committee (IFRIC) Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19).

The Group has implemented the said explanatory material and accordingly, changed in accounting policy regarding attribution of benefits to periods of service. The implementation has no material impact on the amounts reported for the previous financial periods.

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perpu") No. 2/2022 on Job Creation in 2022 and Law No. 11/2020 on Job Creation in 2021. Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Imbalan Kerja (lanjutan)

Manfaat imbalan pasti (lanjutan)

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan kepenghasilan komprehensif lain periode terjadinya untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amendemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan

Saldo kontrak

Kontrak aset

Kontrak aset pada awalnya diakui sebagai pendapatan yang diperoleh dari jasa yang diberikan karena penerimaan imbalan bergantung pada keberhasilan penyelesaian jasa tersebut. Setelah penyelesaian jasa dan penerimaan oleh pelanggan, jumlah yang diakui sebagai kontrak aset direklasifikasi ke piutang usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Employee Benefits (continued)

Defined benefit plan (continued)

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Contract balances

Contract assets

A contract asset is initially recognized for revenue earned from service rendered because the receipt of consideration is conditional on successful completion of the service. Upon completion of the service and acceptance by the customer, the amount recognized as contract assets is reclassified to trade receivables.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Saldo kontrak (lanjutan)

Kontrak liabilitas

Kontrak liabilitas diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal) dari pelanggan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa terkait. Kontrak liabilitas (juga disebut sebagai "Uang muka pelanggan" dalam laporan posisi keuangan) diakui sebagai pendapatan ketika Grup memenuhi kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas barang dan jasa terkait kepada pelanggan).

Pendapatan sewa dan Jasa Angkut

Pendapatan dari jasa penyewaan dan jasa angkut kendaraan diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan sewa kendaraan dan jasa angkut diakui sesuai dengan periode yang sudah berjalan pada tahun yang bersangkutan. Pendapatan yang diterima di muka ditangguhkan, dicatat sebagai akun "pendapatan diterima di muka", dan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak yang berlaku.

Pendapatan Keuangan

Penghasilan keuangan dan beban keuangan dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

p. Laba per Saham Dasar

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

q. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Revenue and Expense Recognition (continued)

Contract balances (continued)

Contract liabilities

A contract liability is recognized if a payment is received or a payment is due (whichever is earlier) from a customer before the Group transfers the related goods or services. Contract liabilities (also referred as "Advance from customers" in the statement of financial position) are recognized as revenue when the Group performs under the contract (i.e., transfers control of the related goods or services to the customer).

Rental income and Transportation Service

Revenue from vehicle rent transportation service is recognized when service is rendered.

Vehicle rental and transportation service income is recognized in accordance with the current period for the year concerned. Income received in advance are deferred, recorded as "unearned revenue" accounts, and are recognized as periodic income in accordance with the applicable contract.

Finance income

Finance income and finance expense for all financial instruments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

p. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

q. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Informasi Segmen (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Seluruh pendapatan Grup yang berasal dari jasa rental mobil pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, sehingga tidak terdapat *breakdown* per segmen operasi.

r. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Ketika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai pengantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Segment Information (continued)

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

All of the Group's revenues are derived from domestic vehicle rentals for the years ended December 31, 2022 and 2021, so there is no breakdown per operating segment.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan harus bisa diakses oleh Grup.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level *input* terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian level *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian level *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- 1. in the principal market for the asset or liability or;*
- 2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to fair value measurement as a whole:

- 1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
- 2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
- 3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi:

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer tempat entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Group's is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is Rupiah.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Grup sebagai Penyewa

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Komitmen Sewa Operasi - Sebagai Lessor

Grup telah mengadakan perjanjian atas kendaraannya. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari persyaratan dan kondisi perjanjian, bahwa Grup mempertahankan semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti ini dan mengakui kontrak tersebut sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Operating Lease Commitments - as Lessor

The Group has entered into leases on its vehicles. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of these properties and accounts for the contracts as operating leases.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Provisi Ekspektasi Kerugian Kredit Piutang Usaha dan Kontrak Aset

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha dan kontrak aset. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungjawaban berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat *default* yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default*, maka tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisa.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili *default* aktual pelanggan di masa depan. Jumlah tercatat piutang usaha sebelum penyisihan diungkapkan dalam Catatan 5.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 23.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Expected Credit Losses on Trade Receivables and Contract Assets

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The carrying amounts of trade receivables before allowance are disclosed in Note 5.

Valuation of Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 23.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat penurunan nilai aset non-keuangan pada 31 Desember 2022 dan 2021, kecuali untuk kendaraan yang disewakan, kendaraan kantor dan peralatan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 9.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 9.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja jangka panjang dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 16.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-financial Assets (continued)

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment of non-financial assets as at December 31, 2022 and 2021, except for vehicles held for rental, office vehicles and equipment as disclosed in Note 9.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property and equipment to be within 4 to 20 years. The useful life of each item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets. The carrying values of property and equipment are disclosed in Note 9.

Long-term Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee long-term benefits expense. The carrying amount of employee benefits liabilities are disclosed in Note 16.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Grup memiliki rugi fiskal kumulatif masing-masing sebesar Rp 11.295.972.217 dan Rp 8.744.736.476. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12d.

Estimasi Bunga Pinjaman Inkremental untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 12.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The Group had temporary differences amounting to Rp 11,295,972,217 and Rp 8,744,736,476 as at December 31, 2022 and 2021, respectively, for which deferred income tax is not recognized. Further details are disclosed in Note 12d.

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Lease

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN BANK

Terdiri dari:

	2022	2021
Kas	154.877.708	156.355.494
Bank		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	75.548.776.039	58.325.425.197
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.150.714.770	27.972.917.750
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	3.088.830.477	63.328.333
PT Bank Sinarmas Tbk	698.257.000	698.465.189
PT Bank Permata Tbk	280.296.379	280.400.507
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	171.451.385	170.086.356
Subtotal bank	85.938.326.050	87.510.623.332
Total kas dan bank	86.093.203.758	87.666.978.826

Seluruh saldo kas dan bank Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

Tidak terdapat saldo kas dan bank yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

Consists of:

	2021	
	156.355.494	Cash on hand
		Cash in banks
		PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan
		PT Bank Sinarmas Tbk
		PT Bank Permata Tbk
		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
		Subtotal cash in banks
		Total cash on hand and in banks

All of the Group's cash on hand and in banks are denominated in Rupiah.

There is no cash on hand and in banks balances that is restricted in use or placed in related parties.

5. PIUTANG USAHA - NETO

Terdiri dari:

	2022	2021
Pihak ketiga:		
PT Borneo Indo Bara	23.303.819.201	19.512.853.928
PT Mitra Setia Tanah Bumbu	1.896.117.580	5.181.355.608
CV Hidup Hidayah Ilahi	-	2.033.200.884
CV Sarana Usaha	-	645.364.200
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	1.986.923.086	2.399.535.366
Subtotal pihak ketiga	27.186.859.867	29.772.309.986
Dikurangi penyisihan ECL - pihak ketiga	(3.194.773.889)	(1.508.850.233)
Pihak ketiga - neto	23.992.085.978	28.263.459.753
Pihak berelasi (Catatan 6a)	86.505.739.227	57.012.763.252
Dikurangi penyisihan ECL - pihak berelasi (Catatan 6a)	(21.653.620.452)	(26.091.561.007)
Pihak berelasi - neto	64.852.118.775	30.921.202.245
Total piutang usaha - neto	88.844.204.753	59.184.661.998

Mutasi penyisihan ECLs piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Saldo awal	27.600.411.240	17.947.787.082
Keuntungan (kerugian) neto penurunan nilai piutang usaha (Catatan 6k dan 22)	(2.752.016.899)	9.652.624.158
Saldo akhir	24.848.394.341	27.600.411.240

5. TRADE RECEIVABLES - NET

Consists of:

	2021	
	29.772.309.986	Third parties:
		PT Borneo Indo Bara
		PT Mitra Setia Tanah Bumbu
		CV Hidup Hidayah Ilahi
		CV Sarana Usaha
		Others (each below Rp 500 million)
		Subtotal third parties
		Less allowance for ECLs - third parties
		Third parties - net
		Related parties (Note 6a)
		Less allowance for ECLs - related parties (Note 6a)
		Related parties - net
		Total trade receivables - net

The details of allowance for ECLs on trade receivables are as follows:

	2021	
	17.947.787.082	Beginning balance
		Net impairment gains (losses) on trade receivables (Notes 6k and 22)
		Ending balance

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan)

Rincian umur piutang usaha dihitung berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2022
Belum jatuh tempo	41.703.551.508
Telah jatuh tempo:	
1 - 30 hari	17.365.405.546
31 - 90 hari	19.725.871.575
91 - 180 hari	8.785.344.691
181 - 360 hari	11.022.370.577
Lebih dari 360 hari	15.090.055.197
Total	113.692.599.094
Dikurangi penyisihan ECL	(24.848.394.341)
Neto	88.844.204.753

Seluruh piutang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

Seluruh piutang usaha pada 31 Desember 2022 dan 2021 digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh Grup (Catatan 13).

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan ECL cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationship	Sifat Saldo Akun Transaksi/ Nature of transaction
PT Bina Sewangi Raya	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha, utang lain-lain, pendapatan, utang lain-lain dan penghasilan lain-lain / Trade receivable, other payable, revenue, other payable and other income
PT Sebanan Terminal Umum	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha, pendapatan dan penghasilan lain-lain/ Trade receivable, revenue and other income
PT Batulicin Bumi Bersujud	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha dan penghasilan lain-lain/ Trade receivable and other income
PT Bina Batulicin Usaha	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha, utang lain-lain, sewa, pendapatan, beban pokok pendapatan, beban usaha dan penghasilan lain-lain/ Trade receivable, other payable, lease, revenue, cost of revenue, operating expense and other income
PT Bina Indo Raya	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha, pendapatan dan penghasilan lain-lain/ Trade receivable, revenue and other income
PT Bina Muara Raya	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha dan penghasilan lain-lain/ Trade receivable and other income
PT Toudano Mandiri Abadi	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha, pendapatan dan penghasilan lain-lain/ Trade receivable, revenue and other income

5. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)

The details of aging of trade receivables based on the due date are as follows:

	2021	
20.001.821.874		Not yet due
7.214.556.492		Past due in:
417.593.735		1 - 30 days
-		31 - 90 days
-		91 - 180 days
-		181 - 360 days
59.151.101.137		More than 360 days
86.785.073.238		Total
(27.600.411.240)		Less allowance for ECLs
59.184.661.998		Net

All trade receivables are denominated in Rupiah.

All trade receivables as at December 31, 2022 and 2021 are pledged as collateral to bank loans obtained by the Group (Note 13).

Management believes that the allowance for ECLs on trade receivables as at December 31, 2022 and 2021 is adequate to cover possible loss for uncollectible accounts.

6. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into business and financial transactions with related parties.

The nature of the relationship with the related parties are as follows:

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

6. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationship	Sifat Saldo Akun Transaksi/ Nature of transaction
PT Daya Beton Indonesia	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha dan penghasilan lain-lain/ Trade receivable and other income
PT Bina Usaha Batulicin	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang lain-lain, utang usaha, beban pokok pendapatan dan beban usaha/ Other receivable, trade payable, cost of revenue and operating expense
PT Langkah Ide Selaras	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang tanpa bunga dan beban pokok pendapatan/ Receivable without interest and cost of revenue
PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi	Entitas Induk langsung/ Immediate parent company	Piutang tanpa bunga, utang lain-lain, pinjaman tanpa bunga dan beban usaha/ Receivable without interest, other payable, loan without interest and operating expense
PT Besjet Avia Indonesia	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang tanpa bunga dan beban usaha/ Receivable without interest and operating expense
PT Citra Berdikari Bersama	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang usaha dan beban usaha/ Trade payables and operating expense
PT Tata Buana Karya	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang usaha dan beban pokok pendapatan/ Trade payable and cost of revenue
PT Batulicin Enam Sembilan Security	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang lain-lain dan beban usaha/ Other payable and operating expense
PT Batulicin Enam Sembilan Logistik	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang lain-lain dan beban usaha/ Other payable and operating expense
PT Rayane Batulicin Transport	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang lain-lain dan sewa/ Other payable and leases
PT Haji Maming Batulicin	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang lain-lain dan beban usaha/ Other payable and operating expense
PT Haji Maming Alma Batulicin	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang lain-lain dan beban usaha/ Other payable and operating expense
PT Fadin Kapital Consultant	Entitas sepengendali/ Under common control	Pinjaman tanpa bunga/ Loan without interest
PT Dua Kota Laut	Entitas sepengendali/ Under common control	Pendapatan dan penghasilan lain-lain/ Revenue and other income
PT Batulicin Enam Sembilan	Entitas sepengendali/ Under common control	Beban usaha/ Operating expense

a. Piutang usaha

a. Trade receivables

Akun ini merupakan piutang sehubungan dengan penyewaan kendaraan kepada:

This account represents receivables from vehicles rental for:

	2022		2021	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage*	Total/ Total	Persentase/ Percentage*
PT Bina Sewangi Raya	56.942.121.367	15,55%	39.526.661.108	14,32%
PT Sebanan Terminal Umum	8.263.077.450	2,26%	274.949.401	0,10%
PT Batulicin Bumi Bersujud	7.600.228.000	2,08%	7.600.228.000	2,75%
PT Bina Batulicin Usaha	7.365.478.800	2,01%	54.000.000	0,02%
PT Bina Indo Raya	5.227.094.660	1,43%	8.693.867.743	3,15%
PT Bina Muara Raya	555.335.000	0,15%	555.335.000	0,20%
PT Toudano Mandiri Abadi	409.681.950	0,11%	165.000.000	0,06%
PT Daya Beton Indonesia	142.722.000	0,04%	142.722.000	0,05%
Total/Total	86.505.739.227	23,63%	57.012.763.252	20,65%

*persentase terhadap total aset/percentage to total assets.

Pada 31 Desember 2022 dan 2021, penyisihan ECL atas piutang usaha dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 21.653.620.452 dan Rp 26.091.561.007.

As at December 31, 2022 and 2021, allowance for ECLs on trade receivables from related parties amounted to Rp 21,653,620,452 and Rp 26,091,561,007, respectively.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

b. Piutang lain-lain

Pada 31 Desember 2022, piutang lain-lain merupakan piutang untuk keperluan penjualan bahan bakar dari PT Bina Usaha Batulicin sebesar Rp 693.534.612 atau setara 0,19% dari total aset.

c. Piutang pihak berelasi

Piutang pihak berelasi merupakan piutang untuk keperluan operasional tanpa bunga, tanpa jaminan, dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti yang diberikan Grup kepada pihak berelasi:

	2022		2021	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage*	Total/ Total	Persentase/ Percentage*
PT Langkah Ide Selaras	9.226.786.498	2,52%	8.280.148.879	3,00%
PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi	1.767.000.000	0,48%	1.767.000.000	0,64%
PT Besjet Avia Indonesia	500.000.000	0,14%	500.000.000	0,18%
Total/Total	11.493.786.498	3,14%	10.547.148.879	3,82%

*persentase terhadap total aset/percentage to total assets.

d. Utang usaha

Utang usaha merupakan utang sehubungan dengan jasa angkut bahan bakar dan sewa alat berat dari:

	2022		2021	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage*	Total/ Total	Persentase/ Percentage*
PT Bina Usaha Batulicin	3.129.357.744	1,66%	1.059.252.040	0,73%
PT Citra Berdikari Bersama	179.820.000	0,10%	-	-
PT Tata Buana Karya	13.439.700	0,00%	-	-
Total/Total	3.322.617.444	1,76%	1.059.252.040	0,73%

*persentase terhadap total liabilitas/percentage to total liabilities.

e. Utang lain-lain

Utang lain-lain merupakan utang untuk penggunaan jasa non-operasional yang diterima Grup dari pihak berelasi:

	2022		2021	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage*	Total/ Total	Persentase/ Percentage*
PT Batulicin Enam Sembilan Security	477.536.000	0,25%	494.400.000	0,34%
PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi	122.500.000	0,06%	300.000.000	0,21%
PT Batulicin Enam Sembilan Logistik	133.094.442	0,07%	178.643.513	0,12%
PT Rayane Batulicin Transport	73.575.000	0,04%	288.750.000	0,20%
PT Bina Sewangi Raya	47.850.000	0,03%	-	-
PT Haji Maming Batulicin	12.750.000	0,01%	38.062.500	0,03%
PT Haji Maming Alma Batulicin	6.312.500	0,00%	16.875.000	0,01%
PT Bina Batulicin Usaha	-	-	20.625.000	0,01%
Total/Total	873.617.942	0,46%	1.337.356.013	0,92%

*persentase terhadap total liabilitas/percentage to total liabilities.

6. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Other receivable

As at December 31, 2022, other receivable represent receivables for selling fuel purposes from PT Bina Usaha Batulicin amounted to Rp 693,534,613 or equivalent to 0.19% of total assets.

c. Due from related parties

Due from related parties represent non-interest bearing receivables for operational purposes, unsecured and with no definite repayment period obtained by related parties from the Group:

d. Trade payables

Trade payables represent payables from fuel transportation services and heavy equipment rental from:

e. Other payables

Other payables represent payables for non-operational services provided, obtained by the Group from related parties:

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

f. Sewa

Grup melakukan sewa kendaraan dengan PT Rayane Batulicin Transport untuk jangka waktu 1 tahun dengan estimasi perpanjangan 2 tahun. Grup juga melakukan sewa ruangan kantor dengan PT Bina Batulicin Usaha dengan estimasi perpanjangan 10 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, nilai aset hak-guna masing-masing sebesar Rp 1.809.232.043 dan Rp 2.299.710.256 atau setara dengan 0,50% dan 0,83% dari total aset, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, nilai liabilitas sewa masing-masing sebesar Rp 2.043.933.579 dan Rp 2.468.514.003 atau setara dengan 1,09% dan 1,70% dari total liabilitas.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, beban bunga untuk liabilitas sewa masing-masing sebesar Rp 135.865.560 dan Rp 255.116.068. Beban penyusutan dari aset hak-guna masing-masing sebesar Rp 922.887.922 dan Rp 817.420.782.

g. Utang pihak berelasi

Utang pihak berelasi merupakan utang untuk keperluan operasional tanpa bunga, tanpa jaminan, dan tanpa jangka waktu pengembalian pasti yang diterima Grup dari pihak berelasi:

6. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

f. Leases

The Group leases vehicles from PT Rayane Batulicin Transport for a period of 1 year with 2 years estimated extension. The Group also leases office space from PT Bina Batulicin Usaha for a period of 1 year with 10 years estimated extension. As at December 31, 2022 and 2021, right-of-use assets amounted to Rp 1,809,232,043 and Rp 2,299,710,256, respectively, or equivalent to 0.50% and 0.83% of total assets, for years ended December 31, 2022 and 2021, while lease liabilities amounted to Rp 2,043,933,579 and Rp 2,468,514,003, respectively, or equivalent to 1.09% and 1.70% of total liabilities.

For the years ended December 31, 2022 and 2021, interest expense on lease liabilities amounted to Rp 135,865,560 and Rp 255,116,068, respectively. Depreciation expense of right-of-use assets amounted to Rp 922,887,922 and Rp 817,420,782, respectively.

g. Due to related parties

Due to related parties represent non-interest bearing payables for operational purposes, unsecured and with no definite repayment period obtained by the Group from related parties:

	2022		2021	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage*	Total/ Total	Persentase/ Percentage*
PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi	15.934.073.775	8,45%	13.993.855.518	9,63%
PT Fadin Kapital Consultant	6.519.141.256	3,46%	6.519.141.256	4,49%
Total/Total	22.453.215.031	11,91%	20.512.996.774	14,12%

*persentase terhadap total liabilitas/percentage to total liabilities.

h. Pendapatan

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari sewa kendaraan dan jasa angkut, dengan rincian sebagai berikut:

h. Revenues

This account consists of revenues obtained from rental of vehicles and transportation service, with details as follows:

	2022		2021	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage*	Total/ Total	Persentase/ Percentage*
PT Bina Sewangi Raya	122.091.275.642	25,22%	144.032.501.851	30,03%
PT Bina Indo Raya	19.812.108.450	4,09%	20.323.909.217	4,24%
PT Sebanan Terminal Umum	14.947.530.000	3,09%	1.100.000.000	0,23%
PT Bina Batulicin Usaha	6.918.400.000	1,43%	600.000.000	0,13%
PT Toudano Mandiri Abadi	1.825.564.516	0,37%	1.800.000.000	0,38%
PT Dua Kota Laut	-	-	95.659.412	0,01%
Total/Total	165.594.878.608	34,20%	167.952.070.480	35,02%

*persentase terhadap total pendapatan/percentage to total revenues.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

i. Beban pokok pendapatan

Beban pokok pendapatan merupakan beban atas jasa angkut bahan bakar, sewa alat berat, penggunaan jalan *hauling* dan pembelian sparepart dari:

6. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

i. Cost of revenues

This account consists of cost related to transportation fuel, heavy equipment rental, hauling services and purchase of spare parts from:

	2022		2021	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage*	Total/ Total	Persentase/ Percentage*
PT Bina Usaha Batulicin	12.808.045.916	3,42%	8.918.470.499	2,28%
PT Tata Buana Karya	59.551.000	0,02%	14.146.500	0,00%
PT Bina Batulicin Usaha	1.500.000	0,00%	3.028.710	0,00%
PT Langkah Ide Selaras	-	-	2.695.899.626	0,69%
Total/Total	12.869.096.916	3,44%	11.631.545.335	2,97%

*persentase terhadap total beban pokok pendapatan/percentage to total cost of revenues.

j. Beban usaha

Beban usaha merupakan beban atas keperluan operasional Grup dengan rincian sebagai berikut:

j. Operating expenses

Operating expenses represent expenses related to Group's operating expenses with the following details:

	2022		2021	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage*	Total/ Total	Persentase/ Percentage*
PT Besjet Avia Indonesia	7.631.269.915	14,94%	-	-
PT Bina Usaha Batulicin	3.409.845.000	6,67%	-	-
PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi	1.665.000.000	2,69%	1.380.250.000	2,70%
PT Batulicin Enam Sembilan Security	1.115.200.000	2,18%	-	-
PT Batulicin Enam Sembilan Logistik	755.460.195	1,48%	-	-
PT Citra Berdikari Bersama	540.000.000	1,06%	334.750.000	0,65%
PT Haji Maming Batulicin	196.740.000	0,39%	-	-
PT Batulicin Enam Sembilan	125.000.000	0,24%	-	-
PT Bina Batulicin Usaha	75.000.000	0,15%	75.000.000	0,20%
PT Haji Maming Alma Batulicin	69.100.000	0,14%	47.025.000	0,09%
Total/Total	15.582.615.110	29,94%	1.837.025.000	3,64%

*persentase terhadap total beban usaha/percentage to total operating expenses.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

k. Penghasilan lain-lain

Penghasilan lain-lain merupakan keuntungan penurunan nilai untuk piutang usaha dengan rincian sebagai berikut:

	2022		2021	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage*	Total/ Total	Persentase/ Percentage*
PT Bina Indo Raya	1.528.179.000	25,65%	2.727.301.101	15,94%
PT Toudano Mandiri Abadi	210.405.000	3,53%	8.159.288	0,05%
PT Sebanan Terminal Umum	166.890.000	2,80%	73.716.737	0,43%
PT Bina Batulicin Usaha	63.020.000	1,06%	1.229.696.370	7,19%
PT Bina Sewangi Raya	-	-	9.070.022.704	17,71%
PT Batulicin Bumi Bersujud	-	-	1.096.720.972	6,41%
PT Bina Muara Raya	-	-	74.097.102	0,43%
PT Daya Beton Indonesia	-	-	19.043.076	0,11%
PT Dua Kota Laut	-	-	2.778.977	0,02%
Total/Total	1.968.494.000	33,04%	14.301.536.327	48,29%

*persentase terhadap total penghasilan (beban) lain/percentage to total other income.

l. Gaji dan tunjangan kepada Komisaris dan Direksi

Total gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Grup untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 1.355.719.703 dan Rp 1.176.345.196 atau setara dengan 8,12% dan 7,04% dari beban gaji pada tahun bersangkutan.

l. Salaries and allowances to Commissioner and Director

Total salaries and allowance paid to the Group's boards of commissioners and directors for the years ended December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp 1,355,719,703 and Rp 1,176,345,196, respectively or equivalent to 8.12% and 7.04% of salaries expenses for the year, respectively.

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Terdiri atas:

	2022	2021
Beban dibayar di muka:		
Asuransi	1.173.519.710	631.528.279
Sewa	162.592.564	53.981.456
Uang muka	1.437.640.390	2.578.032.479
Subtotal	2.773.752.664	3.263.542.214
Dikurangi beban asuransi dibayar di muka yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	242.623.866	261.982.870
Bagian jangka pendek	2.531.128.798	3.001.559.344

7. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

Consists of:

Prepaid expenses:
Insurance
Rent
Advances
Subtotal
Less non-current portion of prepaid insurance
Current portion

8. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Uang muka pembelian aset tetap merupakan uang muka yang dibayarkan oleh RBT kepada pihak ketiga untuk pembelian aset tetap berupa kendaraan yang disewakan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sebesar Rp 12.712.900.687 dan Rp 3.524.100.000.

8. ADVANCES FOR PURCHASE OF PROPERTY AND EQUIPMENT

Advances for the purchase of property and equipment represent advance paid by RBT to third parties for the purchase of property and equipment in form of vehicles held for rental as at December 31, 2022 and 2021 amounting to Rp 12,712,900,687 and Rp 3,524,100,000, respectively.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP - NETO

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

9. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET

The details of property and equipment are as follows:

	2022				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	Cost
Biaya perolehan					Direct Ownership
<u>Kepemilikan Langsung</u>					<u>Land</u>
Tanah	623.000.000	-	-	623.000.000	Land
Bangunan dan prasarana	485.502.750	341.054.166	-	826.556.916	Building and improvements
Kendaraan yang disewakan	59.629.750.328	85.646.676.906	(2.884.077.755)	142.392.349.479	Vehicles held for rental
Kendaraan kantor	122.783.370.919	-	-	122.783.370.919	Office vehicles
Mesin dan peralatan	1.195.944.126	1.514.407.120	-	2.710.351.246	Machineries and equipment
Inventaris kantor	244.776.585	64.259.000	-	309.035.585	Office supplies
<u>Aset Hak-Guna</u>					<u>Right-of-Use Assets</u>
Bangunan	1.910.687.881	-	-	1.910.687.881	Building
Kendaraan kantor	1.919.234.299	432.409.709	-	2.351.644.008	Office vehicles
Total biaya perolehan	188.792.266.888	87.998.806.901	(2.884.077.755)	273.906.996.034	Total cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	114.145.213	62.760.865	-	176.906.078	Building and improvements
Kendaraan yang disewakan	31.446.454.807	10.689.960.471	(2.863.891.486)	65.971.292.458	Vehicles held for rental
Kendaraan kantor	58.145.223.473	15.232.589.300	-	46.679.044.107	Office vehicles
Mesin dan peralatan	868.667.012	452.445.944	-	1.321.112.956	Machineries and equipment
Inventaris kantor	213.838.379	51.808.395	-	265.646.768	Office supplies
<u>Aset Hak-Guna</u>					<u>Right-of-Use Assets</u>
Bangunan	382.137.578	191.068.789	-	573.206.367	Building
Kendaraan kantor	1.148.074.346	731.819.133	-	1.879.893.479	Office vehicles
Total akumulasi penyusutan	92.318.540.808	27.412.452.897	(2.863.891.486)	116.867.102.213	Total accumulated depreciation
Akumulasi penurunan nilai					Accumulated impairment losses
Kendaraan yang disewakan	392.795.219	-	(20.186.269)	372.608.950	Vehicles held for rental
Kendaraan kantor	12.193.560	-	-	12.193.560	Office vehicles
Peralatan	7.037.937	-	-	7.037.937	Equipment
Total akumulasi penurunan nilai	412.026.716	-	(20.186.269)	391.840.447	Total accumulated impairment losses
Nilai Buku Neto	96.061.699.364			156.648.053.368	Net Book Value

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

9. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET (continued)

The details of property and equipment are as follows:

	2021				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	Cost
Biaya Perolehan					Direct Ownership
<u>Kepemilikan Langsung</u>					<u>Land</u>
Tanah	623.000.000	-	-	623.000.000	Land
Bangunan dan prasarana	485.502.750	-	-	485.502.750	Building and improvements
Kendaraan yang disewakan	51.971.568.508	7.658.181.820	-	59.629.750.328	Vehicles held for rental
Kendaraan kantor	122.783.370.919	-	-	122.783.370.919	Office vehicles
Mesin dan peralatan	968.586.126	157.585.000	-	1.126.171.126	Machineries and equipment
Inventaris kantor	314.549.585	-	-	314.549.585	Office supplies
<u>Aset Hak-Guna</u>					<u>Right-of-Use Assets</u>
Bangunan	1.910.687.881	-	-	1.910.687.881	Building
Kendaraan kantor	888.005.741	1.031.228.558	-	1.919.234.299	Office vehicles
Total biaya perolehan	179.945.271.510	8.846.995.378	-	188.792.266.888	Total cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	65.594.941	48.550.272	-	114.145.213	Building and improvements
Kendaraan yang disewakan	53.525.629.108	4.619.594.365	-	58.145.223.473	Vehicles held for rental
Kendaraan kantor	16.213.865.507	15.232.589.300	-	31.446.454.807	Office vehicles
Mesin dan peralatan	710.223.047	158.443.965	-	868.667.012	Machineries and equipment
Inventaris kantor	151.904.875	61.933.504	-	213.838.379	Office supplies
<u>Aset Hak-Guna</u>					<u>Right-of-Use Assets</u>
Bangunan	191.068.789	191.068.789	-	382.137.578	Building
Kendaraan kantor	521.722.353	626.351.993	-	1.148.074.346	Office vehicles
Total akumulasi penyusutan	71.380.008.620	20.938.532.188	-	92.318.540.808	Total accumulated depreciation
Akumulasi penurunan nilai					Accumulated impairment losses
Kendaraan yang disewakan	392.795.219	-	-	392.795.219	Vehicles held for rental
Kendaraan kantor	12.193.560	-	-	12.193.560	Office vehicles
Peralatan	7.037.937	-	-	7.037.937	Equipment
Total akumulasi penurunan nilai	412.026.716	-	-	412.026.716	Total accumulated impairment losses
Nilai Buku Neto	108.153.236.174			96.061.699.364	Net Book Value

These original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 dialokasikan sebagai berikut:

	2022
Beban pokok pendapatan (Catatan 20)	26.654.368.908
Beban usaha (Catatan 21)	758.083.989
Total	27.412.452.897

Jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh tapi masih digunakan adalah sebagai berikut:

	2022
Kendaraan yang disewakan	27.468.432.145
Kendaraan kantor	866.531.894
Mesin dan peralatan	793.686.126
Inventaris kantor	155.779.000
Total	29.284.429.165

Laba penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	2022
Harga perolehan	2.884.077.755
Akumulasi penyusutan	(2.863.891.486)
Akumulasi penurunan nilai	(20.186.269)
Nilai tercatat aset tetap dijual	-
Hasil penjualan aset tetap	1.032.432.432
Laba atas penjualan aset tetap	1.032.432.432

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tanah, bangunan dan kendaraan digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan utang pembiayaan yang diperoleh Grup (Catatan 13 dan 14).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset tetap milik Grup, dilindungi oleh asuransi dari kecelakaan dan risiko lainnya, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar:

	2022
PT Asuransi Tri Pakarta	334.819.600.000
PT Asuransi Astra Buana	100.972.369.942
PT Asuransi Ramayana Tbk	9.160.000.000
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia	3.287.250.000
Total	448.239.219.942

Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap, kecuali kendaraan yang disewakan, kendaraan kantor dan peralatan.

9. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET (continued)

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2022 and 2021 are allocated as follows:

2021	
20.333.446.358	Cost of revenues (Note 20)
605.085.830	Operating expenses (Note 21)
20.938.532.188	Total

The cost of property and equipment which are fully depreciated but still in use are as follows:

2021	
19.596.477.600	Vehicles held for rental
866.531.894	Office vehicles
506.236.126	Machineries and equipment
69.773.000	Office supplies
21.039.018.620	Total

Gain on sale of property and equipment comprises sale of property and equipment with details as follows:

2021	
-	Acquisition cost
-	Accumulated depreciation
-	Accumulated impairment loss
-	Carrying amount of property and equipment sold
-	Proceeds from sale of property and equipment
-	Gain on sale of property and equipment

As at December 31, 2022 and 2021, land, building and vehicles are used as collateral for bank loans and financing payables obtained by the Group (Notes 13 and 14).

As at December 31, 2022 and 2021, property and equipment owned by the Group are covered by insurance from against accident and other possible risk with an aggregate coverage amounting to:

2021	
134.217.300.000	PT Asuransi Tri Pakarta
-	PT Asuransi Astra Buana
9.160.000.000	PT Asuransi Ramayana Tbk
3.287.250.000	PT Asuransi Tokio Marine Indonesia
146.664.550.000	Total

The Group's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As at December 31, 2022 and 2021, management believes that there is no impairment in value of property and equipment, except for vehicles held for rental, office vehicles and equipment.

These original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. UTANG USAHA

Terdiri dari:

	2022	2021
Pihak ketiga		
PT Rasita Kerina Mulia	16.924.079.769	8.328.568.011
PT Buana Eka Prima	10.920.942.901	6.841.704.205
CV Putra Putri	5.225.312.004	5.754.135.431
PT Harkat Tanjung Mulia	3.493.192.798	1.537.413.260
PT Bumiputera Maha Terpercaya	1.180.346.250	-
PT Pratama Abadi Sentosa	1.061.038.684	1.886.232.887
CV Nay Sila Amelia	696.232.211	1.122.268.422
CV Jaya Energi Trans	532.675.723	7.368.475.898
PT Mitra Berlian Borneo	298.195.876	2.940.988.528
PT Nurkaliza Maju Bersama	42.659.480	1.127.913.774
CV Harkat Moto Benyamin	9.975.403	2.194.588.530
CV Tirta Amerta Jaya	7.943.845	1.033.621.904
CV Sumber Utama	150.379	1.759.247.501
PT Bersujud Bara Besi	-	3.308.321.763
CV Berkat Jamrud Bersaudara	-	1.076.709.822
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	1.964.208.240	5.798.791.283
Subtotal pihak ketiga	42.356.953.563	52.078.981.219
Pihak berelasi (Catatan 6d)	3.322.617.444	1.059.252.040
Total utang usaha	45.679.571.007	53.138.233.259

Rincian umur utang usaha dihitung berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Belum jatuh tempo	22.656.913.561	25.176.343.015
Telah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	20.968.579.316	25.638.288.858
31 - 90 hari	749.434.950	1.281.012.229
91 - 180 hari	117.112.902	579.461.404
181 - 360 hari	397.985.509	-
Lebih dari 360 hari	789.544.769	463.127.753
Total utang usaha	45.679.571.007	53.138.233.259

Seluruh utang usaha Grup adalah dalam Rupiah.

11. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Terdiri dari:

	2022	2021
PT Borneo Indobara	22.500.000.000	-
Dikurangi pendapatan diterima di muka yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	10.000.000.000	-
Pendapatan diterima di muka - jangka panjang	12.500.000.000	-

Pendapatan diterima di muka merupakan pendapatan yang diterima sehubungan untuk pengembangan fasilitas umum terkait dengan jasa yang diberikan RBT, diluar dari kegiatan utama usaha.

10. TRADE PAYABLES

Consists of:

	2021	Third parties
		PT Rasita Kerina Mulia
		PT Buana Eka Prima
		CV Putra Putri
		PT Harkat Tanjung Mulia
		PT Bumiputera Maha Terpercaya
		PT Pratama Abadi Sentosa
		CV Nay Sila Amelia
		CV Jaya Energi Trans
		PT Mitra Berlian Borneo
		PT Nurkaliza Maju Bersama
		CV Harkat Moto Benyamin
		CV Tirta Amerta Jaya
		CV Sumber Utama
		PT Bersujud Bara Besi
		CV Berkat Jamrud Bersaudara
		Others (each below Rp 500 million)
		Subtotal third parties
		Related parties (Note 6d)
		Total trade payables

The details of aging of trade payables based on due date are as follows:

	2021	
	25.176.343.015	Not yet due
		Past due in:
	25.638.288.858	1 - 30 days
	1.281.012.229	31 - 90 days
	579.461.404	91 - 180 days
	-	181 - 360 days
	463.127.753	More than 360 days
	53.138.233.259	Total trade payables

All of the Group's trade payables are denominated in Rupiah.

11. UNEARNED REVENUES

Consists of:

	2021	
	-	PT Borneo Indobara
	-	Less the current maturities of unearned revenues
	-	Long-term - unearned revenues

Unearned revenues represent revenue received related to developing public facilities related to the services provided by RBT, outside the main business.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

Akun ini terdiri atas:

	2022	2021
Entitas Induk		
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	19.086.790	15.182.682
Pasal 23	1.225.000	773.141
Entitas Anak		
Pajak Pertambahan Nilai	2.167.217.171	700.538.031
Pajak final	-	14.199.865
Pajak penghasilan:		
Pasal 4(2)	14.337.866	7.960.556
Pasal 15	14.342.123	14.424.944
Pasal 21	16.653.706	17.663.447
Pasal 23	348.750.870	473.469.950
Pasal 29	6.546.422.229	913.544.554
Total utang pajak	9.128.035.755	2.157.757.170

b. Beban Pajak Penghasilan

	2022	2021
Beban pajak kini		
Entitas Anak	(16.914.833.760)	(11.262.228.120)
Manfaat (beban) pajak tangguhan		
Entitas Induk	21.245.543	18.777.941
Entitas Anak	(556.887.758)	2.114.180.420
Subtotal	(535.642.215)	2.132.958.361
Neto	(17.450.475.975)	(9.129.269.759)

c. Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasian dan pendapatan lain-lain	64.419.308.505	33.356.183.267
Dikurangi laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Anak	(67.154.084.095)	(36.776.219.136)
Rugi sebelum beban pajak penghasilan - Entitas Induk	(2.734.775.590)	(3.420.035.869)
Beda waktu:		
Imbalan kerja	55.848.868	33.607.537
Sewa	40.721.780	51.746.743
Subtotal	96.570.648	85.354.280

12. TAXATION

a. Taxes Payable

This account consists of:

	2022	2021	
Entitas Induk			Company
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21	19.086.790	15.182.682	Article 21
Pasal 23	1.225.000	773.141	Article 23
Entitas Anak			Subsidiary
Pajak Pertambahan Nilai	2.167.217.171	700.538.031	Value Added Taxes
Pajak final	-	14.199.865	Final Taxes
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4(2)	14.337.866	7.960.556	Article 4(2)
Pasal 15	14.342.123	14.424.944	Article 15
Pasal 21	16.653.706	17.663.447	Article 21
Pasal 23	348.750.870	473.469.950	Article 23
Pasal 29	6.546.422.229	913.544.554	Article 29
Total taxes payable	9.128.035.755	2.157.757.170	Total taxes payable

b. Income Tax Expenses

	2022	2021	
Beban pajak kini			Current income tax
Entitas Anak	(16.914.833.760)	(11.262.228.120)	Subsidiary
Manfaat (beban) pajak tangguhan			Deferred income tax
Entitas Induk	21.245.543	18.777.941	benefit (expenses)
Entitas Anak	(556.887.758)	2.114.180.420	Company
Subtotal	(535.642.215)	2.132.958.361	Subtotal
Net	(17.450.475.975)	(9.129.269.759)	Net

c. Income Tax

The reconciliation between income before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with fiscal loss for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022	2021	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasian dan pendapatan lain-lain	64.419.308.505	33.356.183.267	Income before income tax expenses per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Anak	(67.154.084.095)	(36.776.219.136)	Less income before income tax expenses of Subsidiary
Rugi sebelum beban pajak penghasilan - Entitas Induk	(2.734.775.590)	(3.420.035.869)	Loss before income tax expenses - Company
Beda waktu:			Temporary differences:
Imbalan kerja	55.848.868	33.607.537	Employee benefits
Sewa	40.721.780	51.746.743	Leases
Subtotal	96.570.648	85.354.280	Subtotal

These original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

c. Income Tax (continued)

	2022	2021	
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban pajak	85.475.406	332.099.726	Taxes expense
Rugi fiskal	(2.552.729.536)	(3.002.581.863)	Fiscal loss
Akumulasi rugi fiskal			Accumulated fiscal loss
Tahun 2019	(2.257.094.264)	(2.257.094.264)	Year 2019
Tahun 2020	(3.485.060.349)	(3.485.060.349)	Year 2020
Tahun 2021	(3.002.581.863)	(3.002.581.863)	Year 2021
Tahun 2022	(2.552.729.536)	-	Year 2022
Total	(11.297.466.012)	(8.744.736.476)	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with fiscal loss for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022	2021	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasian dan pendapatan lain-lain	64.419.308.505	33.356.183.267	Income before income tax expenses per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Anak	(67.154.084.095)	(36.776.219.136)	Less income before income tax expenses of Subsidiary
Rugi sebelum beban pajak penghasilan - Entitas Induk	(2.734.775.590)	(3.420.035.869)	Loss before income tax expenses - Company
Beda waktu:			Temporary differences:
Imbalan kerja	55.848.868	33.607.537	Employee benefits
Sewa	40.721.780	51.746.743	Leases
Subtotal	96.570.648	85.354.280	Subtotal
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban pajak	85.475.406	332.099.726	Taxes expense
Rugi fiskal	(2.552.729.536)	(3.002.581.863)	Fiscal loss
Akumulasi rugi fiskal			Accumulated fiscal loss
Tahun 2019	(2.257.094.264)	(2.257.094.264)	Year 2019
Tahun 2020	(3.485.060.349)	(3.485.060.349)	Year 2020
Tahun 2021	(3.002.581.863)	(3.002.581.863)	Year 2021
Tahun 2022	(2.552.729.536)	-	Year 2022
Total	(11.297.466.012)	(8.744.736.476)	Total

Perhitungan beban pajak dan utang pajak penghasilan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The computations of income tax expense and tax payable for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

	2022
Beban pajak kini	16.914.833.760
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:	
Entitas Anak	
Pasal 23	(9.891.296.315)
Pasal 25	(477.115.216)
Utang pajak penghasilan pasal 29 Entitas Anak	6.546.422.229
Utang pajak penghasilan pasal 29	6.546.422.229

Rugi fiskal tahun 2022 hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan (PPH) Badan Entitas Induk.

Rugi fiskal pajak tahun 2021 seperti tersebut di atas adalah sesuai dengan yang tercantum dalam SPT yang dilaporkan Entitas Induk kepada KPP.

Kompensasi rugi fiskal dapat dimanfaatkan terhadap penghasilan kena pajak di masa depan sampai dengan lima tahun sejak rugi fiskal dilaporkan.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2022
Laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian	64.419.308.505
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	14.172.247.871
Pengaruh pajak atas beda permanen	2.712.186.819
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	566.041.285
Efek pembulatan	-
Beban pajak penghasilan	17.450.475.975

12. TAXATION (continued)

c. Income Tax (continued)

	2021	
Current tax expense	11.262.228.120	
Less prepaid taxes:		
Subsidiary		
Article 23	(9.830.882.471)	
Article 25	(517.801.095)	
Taxes payable - income tax art 29 Subsidiary	913.544.554	
Taxes payable - income tax art 29	913.544.554	

The 2022 fiscal loss resulted from the above reconciliation provides the basis for the filling of the Company's Annual Tax Return (SPT) of Corporate Income Tax Return.

The amount of fiscal loss for the year 2021 mentioned above are in accordance with the amount which reported in SPT that were reported to Tax Office (KPP).

Fiscal losses carried forward can be utilized against future taxable income up to five years from the fiscal loss has been reported.

The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate on the income before income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2021	
Consolidated income before income tax expense	33.356.183.267	
Tax calculated based on applicable tax rate	7.338.360.319	
Tax effect on permanent differences	1.130.341.598	
Unrecognized deferred tax asset	660.568.010	
Rounding effect	(168)	
Income tax expense	9.129.269.759	

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets as at December 31, 2022 and 2021, are as follows:

2022					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Imbalan kerja	89.742.003	12.286.751	18.964.928	120.993.682	Employee benefits
Sewa	24.939.029	8.958.792	-	33.897.821	Leases
Total aset pajak tangguhan - Entitas Induk	114.681.032	21.245.543	18.964.928	154.891.503	Total deferred tax assets - Company
Total aset pajak tangguhan - Entitas Anak	6.578.860.885	(556.887.758)	(16.445.643)	6.005.527.484	Total deferred tax assets - Subsidiary
Aset pajak tangguhan	6.693.541.917	(535.642.215)	2.519.285	6.160.418.987	Deferred tax assets
2021					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan ke laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Imbalan kerja	103.639.115	7.393.658	(21.290.770)	89.742.003	Employee benefits
Sewa	13.554.746	11.384.283	-	24.939.029	Leases
Total aset pajak tangguhan - Entitas Induk	117.193.861	18.777.941	(21.290.770)	114.681.032	Total deferred tax assets - Company
Total aset pajak tangguhan - Entitas Anak	4.446.403.404	2.114.180.420	18.277.061	6.578.860.885	Total deferred tax assets - Subsidiary
Aset pajak tangguhan	4.563.597.265	2.132.958.361	(3.013.709)	6.693.541.917	Deferred tax assets

Grup mempunyai perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dimana tidak ada aset pajak penghasilan tangguhan yang diakui sebagaimana manajemen berpendapat bahwa Grup tidak akan dapat menghasilkan laba kena pajak masa depan yang memadai untuk memungkinkan seluruh atau sebagian aset pajak penghasilan tangguhan untuk dimanfaatkan. Perbedaan temporer yang aset pajak tangguhannya tidak diakui adalah sebagai berikut:

The Group has deductible temporary differences for which no deferred income tax assets were recognized as management believes that the Grup will not be able to generate sufficient future taxable profits to allow all or part of its deferred income tax assets to be utilized. Temporary differences for which deferred income tax assets were unrecognized are as follows:

	2022	2021	
Akumulasi rugi fiskal	11.295.972.217	8.744.736.476	Tax loss carry forward

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi Pajak di Indonesia

Pemeriksaan pajak

Pada tanggal 30 Agustus 2021, RBT menerima surat perintah pemeriksaan pajak No. PRIN-00118/WPJ.29/KP.1104/RIK.SIS/2021 terkait dengan tagihan klaim pajak untuk tahun 2020. Pada 31 Desember 2022, RBT mencatat klaim pajak tahun 2020 sebesar Rp 8.859.219.641.

Pada tanggal 22 Juni 2022, RBT menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No. KEP-00075.PPH/WPJ.29/KP.11/2022 atas pemeriksaan pajak terkait dengan tagihan klaim pajak untuk tahun 2020. Hasil atas pemeriksaan ini RBT memperoleh Rp 6.536.606.357 yang terdiri atas kompensasi utang pajak sebesar Rp 1.494.429.528 dan pengembalian sebesar Rp 5.042.176.829.

Selisih tagihan restitusi pajak dengan hasil pemeriksaan pajak sebesar Rp 3.817.042.812 disajikan dalam akun "Beban Pajak" sebagai bagian dari "Beban Usaha" pada laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 (Catatan 21).

f. Perubahan Tarif Pajak Badan

Administrasi pajak di Indonesia

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Jangka waktu tersebut adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pada bulan Oktober 2021, Pemerintah Indonesia mengesahkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 ("UU No.7/2021") tentang harmonisasi peraturan perpajakan. Beberapa tujuan UU No.7/2021 adalah untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian yang berkelanjutan dan mendukung percepatan pemulihan ekonomi, mewujudkan sistem perpajakan yang lebih berkeadilan dan berkepastian hukum, melaksanakan reformasi administrasi, kebijakan perpajakan yang konsolidatif, dan perluasan basis pajak, serta meningkatkan kepatuhan sukarela Wajib Pajak.

Sejumlah perubahan peraturan perpajakan yang terjadi dengan penerapan UU No.7/2021 antara lain adalah sebagai berikut:

- Pemberlakuan tarif pajak penghasilan badan menjadi 22% mulai Tahun Pajak 2022, dan perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas;

12. TAXATION (continued)

e. Tax Administration in Indonesia

Tax assessment

On August 30, 2021, RBT has received tax assessment letter No. PRIN-00118/WPJ.29/KP.1104/RIK.SIS/2021 in relation to 2020 claim for tax refund. As at December 31, 2022, RBT recorded the 2020 claim for tax refund amounting to Rp 8,859,219,641.

On June 22, 2022, RBT received Warrant for Overpayment of Tax ("SPMKP") No. KEP-00075.PPH/WPJ.29/KP.11/2022 for tax assessment of the 2020 claim for tax refund. The results of the inspection is an overpayment of claim for tax refund amounting to Rp 6,536,606,357 less payment of tax payables amounting to Rp 1,494,429,528 with net claim received amounting to Rp 5,042,176,829.

The difference in claim for tax refund with the tax inspection result amounting to Rp 3,817,042,812 is presented in the "Tax expenses" account as part of "Operating Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2022 (Note 21).

f. Change in Tax Rates

Tax administration in Indonesia

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self-assessment. Under prevailing regulations the Directorate General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within a certain period. This period is within five years of the time the tax becomes due.

In October 2021, the Government of Indonesia approved the Law No. 7 Year 2021 ("Law No.7/2021") related to harmonisation of tax regulations. Some purposes of Law No.7/2021 are to increase sustainable economic growth and support the acceleration of economic recovery, realize a tax system that is more just with legal certainty, implement administrative reforms, consolidated taxation policies, and expansion of the tax base, as well as increasing Taxpayer voluntary compliance.

Some changes in tax regulations from the implementation of Law No.7/2021, among others, are as follows:

- The application of the corporate income tax rate to 22% starting from the 2022 Fiscal Year, and for domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rate;

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Perubahan Tarif Pajak Badan (lanjutan)

- b. Kenaikan tarif PPN dari 10% menjadi 11% yang mulai berlaku 1 April 2022, kemudian menjadi 12% yang mulai berlaku paling lambat pada tanggal 1 Januari 2025;
- c. Penyederhanaan PPN dengan tarif final untuk barang atau jasa kena pajak tertentu yang juga berlaku mulai 1 April 2022;
- d. Program pengungkapan sukarela bagi Wajib Pajak badan selama periode 1 Januari - 30 Juni 2022, dengan basis aset atau harta yang diperoleh selama 1 Januari 1985 - 31 Desember 2015 yang belum diungkap pada saat mengikuti program amnesti pajak sebelumnya.

13. UTANG BANK

Terdiri dari:

	2022	2021
Pokok utang bank		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	33.488.903.893	53.948.903.893
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	24.501.666.667	-
Subtotal utang bank	57.990.570.560	53.948.903.893
Dikurangi utang bank yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	33.488.903.893	20.460.000.000
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	6.968.333.333	-
Subtotal bagian jangka pendek	40.457.237.226	20.460.000.000
Bagian jangka panjang	17.533.333.334	33.488.903.893

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 036/BMM/PK-KI.2018 pada tanggal 29 Agustus 2018, RBT memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BNI sebesar Rp 106.216.000.000. Fasilitas ini dikenai bunga sebesar 11,5% per tahun. Jangka waktu fasilitas ini adalah 60 bulan. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pembelian 20 kendaraan berupa Volvo 6x4 610HP dan Double Trailer SDT 90. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, tanah, bangunan, dan kendaraan RBT (Catatan 5 dan 9).

Berdasarkan Surat Persetujuan Restrukturisasi Fasilitas Kredit dalam Kondisi Wabah Covid-19 No. BMM/2.5/157/R tanggal 29 Juli 2020, RBT memperoleh keringanan pelunasan utang bank dari BNI sehubungan dengan adanya wabah Covid-19. Restrukturisasi ini mengatur kembali jadwal pembayaran utang bank dan menambah waktu jatuh tempo utang bank dari 60 bulan menjadi 72 bulan.

12. TAXATION (continued)

f. Change in Tax Rates (continued)

- b. VAT rate increase from 10% to 11% which will take effect on April 1, 2022, then to 12% which will take effect no later than January 1, 2025;
- c. Simplification of VAT using final rate for certain taxable goods or services which also applies from April 1, 2022;
- d. Voluntary disclosure program for corporate taxpayers for the period January 1 - June 30, 2022, on the basis of assets acquired during January 1, 1985 - December 31, 2015 which were not disclosed when participating in the previous tax amnesty program.

13. BANK LOANS

Consists of:

	2022	2021	
Bank loans principal			
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	33.488.903.893	53.948.903.893	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	24.501.666.667	-	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan
Subtotal utang bank	57.990.570.560	53.948.903.893	Subtotal utang bank
Less the current maturities of bank loans:			Less the current maturities of bank loans:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	33.488.903.893	20.460.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	6.968.333.333	-	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan
Subtotal bagian jangka pendek	40.457.237.226	20.460.000.000	Subtotal current portion
Bagian jangka panjang	17.533.333.334	33.488.903.893	Long-term portion

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Based on Credit Agreement No. 036/BMM/PK-KI.2018 dated August 29, 2018, RBT obtained Investment Loans Facility from BNI amounting to Rp 106,216,000,000. This facility bears interest of 11.5% per annum. The period of this facility is 60 months. This facility is used to purchase financing 20 units of vehicles namely Volvo 6x4 610HP and Double Trailer SDT 90. This facility is secured by trade receivables, land, building, and vehicles owned by RBT (Notes 5 and 9).

Based on the Approval Letter for the Restructuring of Credit Facilities in the Condition of the Covid-19 Outbreak No. BMM/2.5/157/R dated July 29, 2020, RBT obtained bank loans repayment relief from BNI in connection with the Covid-19 outbreak. This restructuring has changed the bank loans repayment schedule and extended the maturity period of bank loans from 60 months to 72 months.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)
(lanjutan)**

Jadwal pembayaran utang bank setelah restrukturisasi adalah sebagai berikut:

Bulan/Months	Pembayaran angsuran/ Installment payment	Total/Total
52 - 71	1.749.868.421	32.680.000.015
72	808.903.878	808.903.878
TOTAL		33.488.903.893

Selama jangka waktu pinjaman, RBT harus menjaga dan mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimal 1x.
- Debt to equity ratio maksimal 2,5x.
- Debt service coverage ratio minimal 100%.

Selama jangka waktu pinjaman, RBT tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari BNI, antara lain:

- Merubah bentuk atau status hukum, merubah Anggaran Dasar RBT (kecuali meningkatkan modal RBT);
- Menggunakan dana RBT untuk tujuan di luar usaha yang dibayai dengan fasilitas kredit dari BNI;
- Menjual atau menjaminkan harta kekayaan RBT kepada pihak lain;
- Menerima fasilitas kredit baru dari pihak manapun;
- Menjaminkan kembali aset yang sudah dijaminkan;
- Membubarkan RBT dan meminta dinyatakan pailit;
- Melakukan investasi yang melebihi proses RBT;
- Menjual saham RBT;
- Mengubah bidang usaha;
- Melakukan *interfinancing* dengan anggota grup usaha;
- Membuka usaha baru yang tidak terkait dengan usaha yang telah ada;
- Melunasi seluruh/sebagian utang RBT kepada subordinasi fasilitas kredit BNI;
- Membuat perjanjian yang tidak wajar;
- Mengalihkan hak dan kewajiban ke pihak lain;
- Melunasi seluruh/sebagian utang RBT kepada subordinasi fasilitas kredit BNI;
- Memberikan pinjaman selain dalam rangka kegiatan usahanya.

Pada tanggal 31 Desember 2022, RBT telah menjaga dan mempertahankan rasio keuangan, serta memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit di atas, kecuali persyaratan terkait penerimaan fasilitas kredit baru dari pihak lain.

Pada tanggal 20 Maret 2023 RBT telah mengirimkan surat Waiver kepada BNI atas tidak terpenuhinya persyaratan tersebut diatas.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, RBT belum mendapatkan *waiver* dari BNI. Oleh karena itu, seluruh utang bank jangka panjang dari BNI disajikan sebagai utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

13. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)
(continued)**

The bank loans repayment schedule after restructuring is as follows:

During the term of the loans, RBT must keep and maintain the following financial ratios:

- Current ratio minimum 1x.
- Debt to equity ratio maximum 2.5x.
- Debt service coverage ratio minimum 100%.

During the term of the loans, RBT is prohibited from conducting the following activities, without written consent of BNI, such as:

- Change forms or legal status, change RBT Articles of Association (except increase RBT share capital);
- Use RBT funds for non-business purposes that is funded by a credit facility from BNI;
- Sell or pledge RBT's assets to other parties;
- Receive new credit facilities from any parties;
- Reassure assets that have been guaranteed;
- Liquidate RBT's and ask to be declared bankrupt;
- Make investments that exceed the Company's process;
- Sell shares of RBT's;
- Change business fields;
- Interfinance with business group members;
- Open a new business that is not related to the existing business;
- Settle all or most of RBT's debt to subordinated credit facility of BNI;
- Make an unnatural agreement;
- Transfer rights and obligations to other parties;
- Settle all or most of RBT's debt to subordinated credit facility of BNI;
- Provide loans other than in the context of business activities.

As at December 31, 2022, RBT has kept and maintained the financial ratios, and complied with all the relevant covenants as required under all the credit agreements mentioned above, except the requirements related receive new credit facilities from others parties.

On the March 20, 2023, RBT has sent a Waiver letter to BNI regarding the non-fulfillment of the above requirement.

As of the date of completion of the consolidated financial statements, RBT has not received waiver from BNI. Therefore, all long-term bank loans from BNI are presented as current maturities of long-term bank loans.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan
(BPD Kalsel)**

No. 9/SPPK/DKK-KP/2022

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 9/SPPK/DKK-KP/2022 pada tanggal 25 April 2022, RBT memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BPD Kalsel sebesar Rp 21.175.000.000. Fasilitas ini dikenai bunga sebesar 9,00% per tahun. Jangka waktu fasilitas ini adalah 60 bulan. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pembelian 10 kendaraan berupa Tronton merk Volvo Tipe FMX440 8x4 440HP. Fasilitas ini dijamin dengan kendaraan milik RBT (Catatan 9).

Jadwal pembayaran utang bank sebanyak 60 Bulan dengan pembayaran angsuran sebesar Rp 352.916.667 perbulan.

Selama jangka waktu pinjaman, RBT harus menjaga dan mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimal 150%.
- Debt to equity ratio maksimal 200%.
- Profit margin lebih besar dari suku bunga
- Debt equity ratio maksimal 3x.

Terkait fasilitas kredit yang diberikan, RBT dalam menjalankan kegiatan usahanya diwajibkan melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut :

- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain;
- Mengalihkan hak dan kewajiban ke pihak lain;
- Mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apa pun, kecuali dilakukan untuk mendukung operasional kegiatan usaha sehari-hari;
- Memberikan pinjaman selain dalam rangka kegiatan usahanya.
- Mengubah Susunan Pemegang Saham;
- Melakukan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas dengan Perseroan afiliasinya, dengan cara yang berbeda atau di luar praktek dan kebiasaan yang ada, kecuali dilakukan untuk mendukung operasional kegiatan usaha sehari-hari;
- Membubarkan RBT dan meminta dinyatakan pailit;
- Melakukan investasi yang melebihi proses RBT;
- Menjual atau menjaminkan harta kekayaan RBT kepada pihak lain;
- Menjual jaminan RBT tanpa persetujuan BPD Kalsel;
- Merubah bentuk atau status hukum, merubah Anggaran Dasar RBT;
- Terlibat tindakan tercela yang mengakibatkan berhubungan dengan pihak berwajib;
- Melanggar ketentuan bank teknis.

13. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan
(BPD Kalsel)**

No. 9/SPPK/DKK-KP/2022

Based on Credit Agreement No. 9/SPPK/DKK-KP/2022 dated April 25, 2022, RBT's obtained Investment Loans Facility from BPD Kalsel amounting to Rp 21,175,000,000. This facility bears interest of 9.00% per annum. The period of this facility is 60 months. This facility is used to purchase financing 10 units of vehicles namely Tronton merk Volvo Tipe FMX440 8x4 440HP. This facility is secured by vehicles owned by RBT's (Note 9).

The bank loans repayment schedule is 60 months with installment payment amounted to Rp 352.916.667 per months.

During the term of the loans, RBT's must keep and maintain the following financial ratios:

- Current ratio minimum 150%.
- Debt to equity ratio maximum 200%.
- Profit margin greater than interest rate.
- Debt equity ratio maximal 3x.

Regarding the credit facilities provided, RBT in carrying out its business activities is required to take the following actions:

- Obtain credit facilities or loans from other parties;
- Transfer rights and obligations to other parties;
- Tying themselves as a guarantor/guarantor to a in any from and with any name, unless carried out to support the operational activities;
- Provide loans other than in the context of business activities.
- Changing the Composition of Shareholders;
- Conduct transactions with a person or party, including but not limited to affiliated companies, in a different way or outside of existing practices and customs, unless it is carried out to support the operations of daily business activities;
- Liquidate RBT and ask to be declared bankrupt;
- Make investments that exceed RBT process;
- Sell or pledge RBT assets to other parties;
- Sell guarantee RBT assets without approval from BPD Kalsel;
- Change forms or legal status, change RBT Articles of Association;
- Involved in disgraceful actions that result in dealing with authorities.
- Violate technical bank rules.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan
(BPD Kalsel) (lanjutan)**

No. 02/SPPK/DKK-KP/2022

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 02/SPPK/DKK-KP/2022 pada tanggal 18 Maret 2022, RBT memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BPD Kalsel sebesar Rp 8.200.000.000. Fasilitas ini dikenai bunga sebesar 9,00% per tahun. Jangka waktu fasilitas ini adalah 36 bulan. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pembelian 10 kendaraan berupa Tronton merk Hino Tipe Ranger 500 FM 260 JD (6x4). Fasilitas ini dijamin dengan kendaraan milik RBT (Catatan 9).

Jadwal pembayaran utang bank sebanyak 36 Bulan dengan pembayaran angsuran sebesar Rp 227.777.778 perbulan.

Selama jangka waktu pinjaman, RBT harus menjaga dan mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimal 150%.
- Debt to equity ratio maksimal 200%.
- Profit margin lebih besar dari suku bunga
- Debt equity ratio maksimal 3x.

Terkait fasilitas kredit yang diberikan, RBT dalam menjalankan kegiatan usahanya diwajibkan melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut :

- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain;
- Mengalihkan hak dan kewajiban ke pihak lain;
- Mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apa pun, kecuali dilakukan untuk mendukung operasional kegiatan usaha sehari-hari;
- Memberikan pinjaman selain dalam rangka kegiatan usahanya.
- Mengubah Susunan Pemegang Saham;
- Melakukan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas dengan Perseroan afiliasinya, dengan cara yang berbeda atau di luar praktek dan kebiasaan yang ada, kecuali dilakukan untuk mendukung operasional kegiatan usaha sehari-hari;
- Membubarkan RBT dan meminta dinyatakan pailit;
- Melakukan investasi yang melebihi proses RBT;
- Menjual atau menjaminkan harta kekayaan RBT kepada pihak lain;
- Menjual jaminan RBT tanpa persetujuan BPD Kalsel;
- Merubah bentuk atau status hukum, merubah Anggaran Dasar RBT;
- Terlibat tindakan tercela yang mengakibatkan berhubungan dengan pihak berwajib;
- Melanggar ketentuan bank teknis.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, manajemen berpendapat bahwa RBT telah menjaga dan mempertahankan rasio keuangan, serta memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit di atas.

13. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan
(BPD Kalsel) (continued)**

No. 02/SPPK/DKK-KP/2022

Based on Credit Agreement No.02/SPPK/DKK-KP/2022 dated March 18, 2022, RBT obtained Investment Loans Facility from BPD Kalsel amounting to Rp 8,200,000,000. This facility bears interest of 9.00% per annum. The period of this facility is 36 months. This facility is used to purchase financing 10 units of vehicles namely Tronton merk Hino Tipe Ranger 500 FM 260 JD (6x4). This facility is secured by vehicles owned by RBT (Note 9).

The bank loans repayment schedule is 60 months with installment payment amounted to Rp 227,777,778 per months.

During the term of the loans, RBT's must keep and maintain the following financial ratios:

- Current ratio minimum 150%.
- Debt to equity ratio maximum 200%.
- Profit margin greater than interest rate.
- Debt equity ratio maximal 3x.

Regarding the credit facilities provided, RBT in carrying out its business activities is required to take the following actions:

- Obtain credit facilities or loans from other parties;
- Transfer rights and obligations to other parties;
- Tying themselves as a guarantor/guarantor to a in any from and with any name, unless carried out to support the operational activities;
- Provide loans other than in the context of business activities.
- Change the composition of shareholders;
- Conduct transactions with a person or party, including but not limited to affiliated companies, in a different way or outside of existing practices and customs, unless it is carried out to support the operations of daily business activities;
- Liquidate RBT and ask to be declared bankrupt;
- Make investments that exceed RBT's process;
- Sell or pledge RBT assets to other parties;
- Sell guarantee RBT assets without approval from BPD Kalsel;
- Change forms or legal status, change RBT Articles of Association;
- Involved in disgraceful actions that result in dealing with authorities.
- Violate technical bank rules.

As at December 31, 2022 and 2021, the management believes that the RBT has kept and maintained the financial ratios, and complied with all the relevant covenants as required under all the credit agreements mentioned above.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG PEMBIAYAAN

Terdiri dari:

	2022
PT Mandiri Tunas Finance	20.310.981.592
Pokok utang pembiayaan	20.310.981.592
Bagian jangka pendek	(7.316.524.300)
Bagian jangka panjang	12.994.457.292

Fasilitas ini dijamin dengan kendaraan milik RBT (Catatan 9).

PT Mandiri Tunas Finance (MTF)

Pada tanggal 23 Juni 2022, RBT mendapatkan fasilitas pembiayaan dari MTF untuk pembelian 5 (lima) unit kendaraan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini, sebesar Rp 10.683.750.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 9% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 48 angsuran bulanan sebesar Rp 263.890.000 sejak tanggal 3 Juli 2022 dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Juli 2026.

Pada tanggal 30 Mei 2022, RBT mendapatkan fasilitas pembiayaan dari MTF untuk pembelian 10 (sepuluh) unit kendaraan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini, sebesar Rp 8.467.900.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 9% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 48 angsuran bulanan sebesar Rp 209.160.000 sejak tanggal 3 Juni 2022 dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Mei 2026.

Pada tanggal 3 Juni 2021, RBT mendapatkan fasilitas pembiayaan dari MTF untuk pembelian 3 (tiga) unit kendaraan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini, sebesar Rp 2.275.750.620 dan dikenai bunga tetap sebesar 8,04% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sebesar Rp 78.465.000 sejak tanggal 3 Juni 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Mei 2024.

Pada tanggal 3 Juli 2021, RBT mendapatkan fasilitas pembiayaan dari MTF untuk pembelian 7 (tujuh) unit kendaraan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini, sebesar Rp 5.310.084.780 dan dikenai bunga tetap sebesar 8,04% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sebesar Rp 183.085.000 sejak tanggal 3 Juli 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Juni 2024.

14. FINANCING PAYABLES

Consists of:

	2021	
6.258.314.205		PT Mandiri Tunas Finance
6.258.314.205		Financing payables principal
(2.528.611.800)		Current portion
3.729.702.405		Long-term portion

This facility is secured by vehicles owned by RBT (Note 9).

PT Mandiri Tunas Finance (MTF)

On June 23, 2022, RBT obtained financing facility from MTF for purchase of 5 (five) vehicles which are also used as collateral for this facility, amounting to Rp 10,683,750,000 and is subject to fixed interest of 9% per annum. This facility will be repaid in 48 monthly installments of Rp 263,890,000 from July 3, 2022, and will mature on July 3, 2026.

On May 30, 2022, RBT obtained financing facility from MTF for purchase of 10 (ten) vehicles which are also used as collateral for this facility, amounting to Rp 8,467,900,000 and is subject to fixed interest of 9% per annum. This facility will be repaid in 48 monthly installments of Rp 209,160,000 from June 3, 2022, and will mature on May 3, 2026.

On June 3, 2021, RBT obtained financing facility from MTF for purchase of 3 (three) vehicles which are also used as collateral for this facility, amounting to Rp 2,275,750,620 and is subject to fixed interest of 8.04% per annum. This facility will be repaid in 36 monthly installments of Rp 78,465,000 from June 3, 2021, and will mature on May 3, 2024.

On July 3, 2021, RBT obtained financing facility from MTF for purchase of 7 (seven) vehicles which are also used as collateral for this facility, amounting to Rp 5,310,084,780 and is subject to fixed interest of 8.04% per annum. This facility will be repaid in 36 monthly installments of Rp 183,085,000 from July 3, 2021, and will mature on June 3, 2024.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. SEWA

Grup sebagai Penyewa

Grup memiliki kontrak sewa untuk gedung perkantoran dan kendaraan yang digunakan dalam operasinya. Gedung kantor dan kendaraan masing-masing memiliki jangka waktu sewa 10 tahun dan 2 tahun tanpa batasan atau perjanjian yang diberlakukan dan mencakup opsi perpanjangan dan pemutusan hubungan kerja. Nilai tercatat masing-masing aset hak guna adalah sebesar:

	2022
Aset hak guna	
Bangunan	1.337.481.514
Kendaraan	471.750.529
Total aset hak guna	1.809.232.043

Grup juga memiliki sewa kendaraan dan bangunan dengan jangka waktu 12 bulan atau kurang. Grup menerapkan "sewa jangka pendek" pengecualian pengakuan untuk sewa ini.

Perubahan liabilitas sewa yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022
Saldo awal	2.468.514.003
Penambahan	432.409.709
Penambahan bunga	135.865.560
Pembayaran	
Pokok	(856.990.133)
Bunga	(135.865.560)
Saldo Akhir	2.043.933.579
Lancar	377.614.771
Tidak lancar	1.666.318.808
Total	2.043.933.579

Rincian liabilitas sewa berdasarkan pesewa adalah sebagai berikut:

	2022
PT Bina Batulicin Usaha	1.660.739.130
PT Rayane Batulcin Transport	383.194.449
Total	2.043.933.579

Rata-rata tertimbang dari kenaikan suku bunga pinjaman yang diterapkan Grup adalah 11,75%.

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa diungkapkan dalam Catatan 26.

15. LEASES

Group as Lessee

The Group has lease contracts for office buildings and vehicles used in its operations. Office buildings and vehicles have lease terms of 10 years and 2 years, respectively, with no restrictions or covenants imposed and includes extension and termination options with carrying amounts as follows:

	2021	
		Right-of-use assets
	1.528.550.303	Building
	771.159.953	Vehicles
Total right-of-use assets	2.299.710.256	

The Group also has certain lease of vehicles and buildings with lease term of 12 months or less. The Group applies the "short-term lease" recognition exemption for these leases.

Movement of lease liabilities recognized in the consolidated statement of financial position as at December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2021	
		Beginning balance
	2.187.169.376	Additions
	1.031.228.558	Accretion of interest
	255.116.068	Payments
		Principal
	(749.883.931)	Interest
	(255.116.068)	
Ending balance	2.468.514.003	
		Current
	1.159.695.195	Non-current
	1.308.818.808	
Total	2.468.514.003	Total

The details of lease liabilities by lessor are as follows:

	2021	
		PT Bina Batulicin Usaha
	1.706.655.998	PT Rayane Batulcin Transport
	761.858.005	
Total	2.468.514.003	Total

The weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied is 11.75%.

The maturity analysis of lease liabilities is disclosed in Note 26.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. SEWA (lanjutan)

Grup sebagai Penyewa (lanjutan)

Jumlah total yang diakui dalam laporan laba rugi terdiri dari:

	2022
Beban yang berkaitan dengan sewa	
Beban pokok pendapatan	
(Catatan 20)	269.520.353.290
Beban usaha (Catatan 21)	545.444.449
Beban penyusutan atas aset hak guna	
Beban pokok pendapatan	731.819.133
Beban usaha	191.068.789
Beban bunga atas liabilitas sewa	
(Catatan 22)	135.865.560
Total	271.124.551.221

Total arus kas keluar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 untuk semua kontrak sewa masing-masing sebesar Rp 271.058.653.432 dan Rp 330.380.911.830 yang termasuk biaya sewa yang tidak diakui dalam kewajiban sewa. Penambahan aset hak guna dan liabilitas sewa non kas Grup sebesar Rp 432.409.709 dan Rp 1.031.228.558, untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021.

Grup sebagai Pesewa

Grup melakukan sewa operasi atas kendaraan. Sewa ini berjangka waktu 1 - 6 bulan. Grup mengakui pendapatan sewa pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 30.745.202.966 dan Rp 20.880.909.217.

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek Grup pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, merupakan beban gaji akrual Grup masing-masing sebesar Rp 2.111.588.514 dan Rp 1.975.372.035.

Imbalan kerja jangka panjang

Grup memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 57 tahun sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja pada tahun 2022 dan Undang-undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja pada tahun 2021. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

15. LEASES (continued)

Group as Lessee (continued)

Total amount recognized in profit or loss consists of the following:

	2021	
Expenses relating to short-term leases:		
Cost of revenue (Note 20)	328.962.797.010	
Operating expense (Note 21)	413.114.821	
Depreciation expense of right-of-use assets		
Cost of revenue	626.351.993	
Operating expense	191.068.789	
Interest expense on lease liabilities		
(Note 22)	255.116.068	
Total	330.448.448.681	Total

The total cash outflows for the years ended December 31, 2022 and 2021 for all lease contracts amounted to Rp 271,058,653,432 and Rp 330,380,911,830 which include rental expenses that are not recognized in the lease liabilities. The Group's non-cash additions to right-of-use assets and lease liabilities amounted to Rp 432,409,709 and Rp 1,031,228,558, for the years ended December 31, 2022 and 2021, respectively.

Group as Lessor

The Group has entered into operating leases on its vehicles. These leases have terms of 1 - 6 months. Rental income recognized by the Group for the years ended December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp 30,745,202,966 and Rp 20,880,909,217, respectively.

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits of the Group as at December 31, 2022 and 2021 represent the Group accrued salary expense amounting to Rp 2,111,588,514 and Rp 1,975,372,035, respectively.

Long-term employee benefits

The Group provides benefits for its employees who has reached the retirement age of 57 based on the provisions of Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation in 2022 and Law No. 11/2020 on Job Creation in 2021. The employee benefits liability is unfunded.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh KKA Nurichwan, dalam laporannya tertanggal 3 Maret 2023 dan 22 Februari 2022 dan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2022
Tingkat diskonto per tahun	6,74% - 7,32%
Kenaikan gaji rata-rata per tahun	5,00% - 7,00%
Usia pensiun normal	57 tahun/years
Tingkat mortalitas	100% TMI-IV

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	2022
Beban jasa kini	328.618.157
Beban bunga	160.545.078
Biaya jasa lalu	(217.595.198)
Total	271.568.037

Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2022
Kerugian aktuarial atas perubahan asumsi keuangan	155.143.957
Dampak penyesuaian pengalaman	(143.692.666)
Kerugian (keuntungan) aktuarial	11.451.291

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2022
Saldo awal tahun	2.243.948.822
Beban imbalan kerja tahun berjalan (Catatan 21)	271.568.037
Rugi (penghasilan) komprehensif lain	11.451.291
Realisasi manfaat pensiun	-
Saldo akhir tahun	2.526.968.150

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Long-term employee benefits (continued)

As at December 31, 2022 and 2021, the Group has recognized employee benefits cost based on the calculation of KKA Nurichwan, independent actuary, in its reports dated March 3, 2023 and February 22, 2022, respectively, using "Projected Unit Credit" method.

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the employee benefits are as follows:

	2021	
6,32% - 7,34%		Discount rate per annum
5,00% - 7,00%		Salary increase rate per year
57 tahun/years		Normal pension age
100% TMI-IV		Mortality rate

Details of employee benefits expenses recognized in profit or loss are as follows:

	2021	
393.836.209		Current service expenses
165.251.674		Interest expenses
(441.695.694)		Past service cost
117.392.189		Total

Amounts recognized in other comprehensive income are as follows:

	2021	
195.726.804		Actuarial loss on changes in financial assumptions
(209.425.484)		Effect of experience adjustment
(13.698.680)		Actuarial loss (gain)

Movements in liabilities for employee benefits are as follows:

	2021	
2.282.543.233		Beginning balance
117.392.189		Employee benefits expenses for the current year (Note 21)
(13.698.680)		Other comprehensive loss (income)
(142.287.920)		Payment during the year
2.243.948.822		Ending balance

These original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

Analisa Sensitivitas

Analisis sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Asumsi tingkat diskonto	
Tingkat diskonto + 1%	(184.978.523)
Tingkat diskonto - 1%	215.089.351
Asumsi tingkat kenaikan gaji	
Tingkat kenaikan gaji + 1%	214.383.502
Tingkat kenaikan gaji - 1%	(187.278.957)

Perkiraan analisis jatuh tempo atas kewajiban imbalan pasti per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut.

	2022
1 tahun	705.046.720
Antara 2 - 5 tahun	327.859.968
Antara 5 - 10 tahun	1.494.061.462
Total	2.526.968.150

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah liabilitas imbalan kerja cukup untuk memenuhi persyaratan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja pada tahun 2022 dan Undang-undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja pada tahun 2021.

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja jangka panjang di akhir periode laporan pada 31 Desember 2022 adalah 44,15 tahun.

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Long-term employee benefits (continued)

Sensitivity Analysis

The sensitivity analysis from the changes of the main assumption of the liabilities for employee benefits as at December 31, 2022 are as follows:

Discount rate assumptions	
Discount rate + 1%	
Discount rate - 1%	
Future salary incremental rate assumptions	
Salary growth + 1%	
Salary growth - 1%	

Expected maturity analysis of defined benefits obligation as at December 31, 2022 is presented below.

	2022	
1 years	705.046.720	1 years
Between 2 - 5 years	327.859.968	Between 2 - 5 years
Between 5 - 10 years	1.494.061.462	Between 5 - 10 years
Total	2.526.968.150	Total

The Group's management believes that the amount of liability for employee benefits is sufficient to meet the requirements of Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perpu") No. 2/2022 on Job Creation in 2022 and Law No. 11/2020 on Job Creation in 2021.

The average duration of long-term employee benefits liabilities as at December 31, 2022 is 44.15 years.

17. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., No.11 tanggal 7 Juli 2017, Komposisi pemegang saham Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

17. SHARE CAPITAL

Based on Notarial Deed No. 11 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., dated July 7, 2017, the composition of the Company's shareholders as at December 31, 2022 and 2021, are as follows:

Pemegang Saham/ Shareholders	Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Modal Saham/ Share Capital
PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi Masyarakat dan lain-lain (kepemilikan kurang dari 5%)/Public and others (ownership less than 5%)	707.420.250	98,25%	70.742.025.000
	12.579.750	1,75%	1.257.975.000
Total modal saham/ Total share capital	720.000.000	100%	72.000.000.000

Rekonsiliasi saham beredar pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of outstanding shares as at December 31, 2022 and 2021 is as follows:

	2022	2021	
Saldo awal	720.000.000	720.000.000	Beginning balance
Penambahan	-	-	Issuance
Saldo akhir	720.000.000	720.000.000	Ending balance

These original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, rincian tambahan modal disetor terdiri dari:

	2022	2021
Agio atas saham	14.208.453.750	14.208.453.750
Pengampunan pajak	621.506.206	621.506.206
Total tambahan modal disetor	14.829.959.956	14.829.959.956

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

As at December 31, 2022 and 2021, additional paid-in capital consists of:

	2022	2021	
	14.208.453.750	14.208.453.750	Premium on share capital
	621.506.206	621.506.206	Tax amnesty
Total additional paid-in capital	14.829.959.956	14.829.959.956	

19. PENDAPATAN

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari penyewaan kendaraan dan jasa angkut, dengan rincian sebagai berikut:

	2022	2021	
Pihak ketiga	318.532.615.615	311.683.960.238	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 6h)	165.594.878.608	167.952.070.480	Related parties (Note 6h)
Total pendapatan	484.127.494.223	479.636.030.718	Total revenues

19. REVENUES

This account are revenues obtained from rental of vehicles and transportation service, with details as follows:

Detail pendapatan dari satu pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
PT Borneo Indobara	296.426.377.259	274.494.291.086	PT Borneo Indobara
PT Bina Sewangi Raya	122.091.275.642	144.032.501.851	PT Bina Sewangi Raya
Total	418.517.652.901	418.526.792.937	Total

The details of revenues from a single customer exceeding 10% of total revenue are as follows:

20. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Terdiri dari:

	2022	2021	
Sewa kendaraan (Catatan 15)	269.520.353.290	328.962.797.010	Vehicles rental (Note 15)
Bahan bakar	34.209.203.865	9.319.737.415	Fuel
Perawatan kendaraan	33.762.912.789	24.474.450.543	Vehicle maintenance
Penyusutan (Catatan 9)	26.654.368.908	20.333.446.358	Depreciation (Note 9)
Upah tenaga kerja langsung	10.054.779.874	8.105.309.582	Direct labor wages
Mobilisasi	147.350.000	128.300.000	Mobilization
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	1.500.000	31.800.000	Others (each below Rp 100 million)
Total pokok pendapatan	374.350.468.726	391.355.840.908	Total cost of revenues

20. COST OF REVENUES

Consists of:

Detail beban pokok pendapatan dari satu pelanggan yang melebihi 10% dari total beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
PT Rasita Kerina Mulia	82.504.677.210	59.948.522.820	PT Rasita Kerina Mulia

The details of cost of revenues from a single customer exceeding 10% of total cost of revenue are as follows:

These original consolidated financial statements included
herein are in Indonesian language

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. BEBAN USAHA

Terdiri dari:

	2022	2021
Gaji	16.689.864.541	16.706.708.100
Transportasi dan perjalanan dinas	11.121.148.615	5.759.527.969
Pajak	4.201.371.360	371.107.269
Konsumsi	3.665.602.500	2.932.740.400
Perlengkapan kantor	2.040.466.145	1.306.487.858
Jasa manajemen (Catatan 25)	2.040.000.000	1.715.000.000
Asuransi	1.836.830.860	1.267.051.403
BPJS	1.769.575.297	749.598.383
Sumbangan dan zakat	1.723.797.114	2.092.402.500
Keamanan dan lingkungan	1.402.215.256	1.723.518.200
Jasa profesional	874.027.526	548.726.387
Perbaikan dan perawatan	653.061.871	159.364.086
Penyusutan (Catatan 9)	758.083.989	605.085.830
Sewa (Catatan 16)	545.444.449	413.114.821
Imbalan kerja (Catatan 17)	271.568.037	117.392.189
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	1.723.196.846	1.345.731.167
Total beban usaha	51.316.254.406	37.813.556.562

21. OPERATING EXPENSES

Consist of:

Salaries
Transportation and travelling
Taxes
Consumption
Office supplies
Management fee (Note 25)
Insurance
BPJS
Donations and zakat
Security and environment
Professional fees
Repair and maintenance
Depreciation (Note 9)
Rent (Note 16)
Employee benefits (Note 17)
Others (each below Rp 100 million)
Total operating expenses

22. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Terdiri dari:

	2022	2021
Keuntungan (kerugian) neto penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	2.752.016.899	(9.652.624.158)
Pendapatan keuangan Penghasilan bunga bank - neto	1.204.782.513	1.229.374.035
Beban keuangan Beban bunga utang bank (Catatan 13)	(7.044.799.723)	(7.738.793.137)
Beban bunga utang pembiayaan (Catatan 14)	(1.087.077.387)	(469.833.665)
Beban administrasi dan provisi	(354.984.107)	(224.663.848)
Beban bunga sewa (Catatan 15)	(135.865.560)	(108.945.545)
Subtotal	(8.622.726.777)	(8.688.921.218)
Lain-lain - neto		
Pendapatan lain-lain	9.468.494.000	-
Pendapatan solar	4.334.436.381	-
Laba penjualan aset tetap (Catatan 9)	1.032.432.432	-
Lain-lain	(4.210.898.034)	1.721.360
Subtotal	10.624.464.779	1.721.360
Total penghasilan (beban) lain-lain	5.958.537.414	(17.110.449.981)

22. OTHER INCOME (EXPENSES)

Consist of:

Net impairment gains (losses) on trade receivables (Note 5)
Finance income
Bank interest income - net
Finance expenses
Interest expenses on bank loans (Note 13)
Interest expenses on financing payables (Note 14)
Bank administration and provision
Interest expenses on leases (Note 15)
Subtotal
Others-net
Other revenue
Solar revenue
Gain on sale of property and equipment (Note 9)
Others
Subtotal
Total other income (expenses)

Pendapatan lain-lain mayoritas merupakan pendapatan
terkait dengan pengembangan fasilitas umum.

Others revenue majority represent revenue related to
developing public facilities.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan keuangan:

23. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the financial statements:

2022					
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value			
<u>ASET KEUANGAN</u>			<u>FINANCIAL ASSETS</u>		
Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial assets measured at amortized cost:		
Kas dan bank	86.093.203.758	86.093.203.758	Cash on hand and in banks		
Piutang usaha - neto			Trade receivables - net		
Pihak ketiga	23.992.085.978	23.992.085.978	Third parties		
Pihak berelasi	64.852.118.775	64.852.118.775	Related parties		
Piutang lain-lain -			Other receivables -		
Pihak ketiga	731.175.691	731.175.691	Third parties		
Pihak berelasi	693.534.612	693.534.612	Related parties		
Piutang pihak berelasi	11.493.786.498	11.493.786.498	Due to related parties		
Total aset keuangan	187.855.905.312	187.855.905.312	Total financial assets		
<u>LIABILITAS KEUANGAN</u>			<u>FINANCIAL LIABILITIES</u>		
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities measured at amortized cost:		
Utang usaha			Trade payables		
Pihak ketiga	42.356.953.563	42.356.953.563	Third parties		
Pihak berelasi	3.322.617.444	3.322.617.444	Related parties		
Utang lain-lain			Other payables		
Pihak ketiga	2.406.094.924	2.406.094.924	Third parties		
Pihak berelasi	873.617.942	873.617.942	Related parties		
Beban akrual	364.177.787	364.177.787	Accrued expenses		
Liabilitas imbalan kerja -			Short-term employee		
jangka pendek	2.111.588.514	2.111.588.514	benefits liabilities		
Utang bank	57.990.570.560	57.990.570.560	Bank loans		
Utang pembiayaan	20.310.981.592	20.310.981.592	Financing payables		
Liabilitas sewa	2.043.933.579	2.043.933.579	Lease liabilities		
Utang pihak berelasi	22.453.215.031	22.453.215.031	Due to related parties		
Total liabilitas keuangan	154.233.750.936	154.233.750.936	Total financial liabilities		
2021					
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value			
<u>ASET KEUANGAN</u>			<u>FINANCIAL ASSETS</u>		
Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial assets measured at amortized cost:		
Kas dan bank	87.666.978.826	87.666.978.826	Cash on hand and in banks		
Piutang usaha - neto			Trade receivables - net		
Pihak ketiga	28.263.459.753	28.263.459.753	Third parties		
Pihak berelasi	30.921.202.245	30.921.202.245	Related parties		
Piutang lain-lain -			Other receivables -		
pihak ketiga	189.815.822	189.815.822	third parties		
Piutang pihak berelasi	10.547.148.879	10.547.148.879	Due to related parties		
Total aset keuangan	157.588.605.525	157.588.605.525	Total financial assets		

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

23. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

2021		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value
LIABILITAS KEUANGAN		FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:		Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang usaha		Trade payables
Pihak ketiga	52.078.981.219	Third parties
Pihak berelasi	1.059.252.040	Related parties
Utang lain-lain		Other payables
Pihak ketiga	895.990.363	Third parties
Pihak berelasi	1.337.356.013	Related parties
Beban akrual	324.610.000	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja - jangka pendek	1.975.372.035	Short-term employee benefits liabilities
Utang bank	53.948.903.893	Bank loans
Utang pembiayaan	6.258.314.205	Financing payables
Liabilitas sewa	2.468.514.003	Lease liabilities
Utang pihak berelasi	20.512.996.774	Due to related parties
Total liabilitas keuangan	140.860.290.545	Total financial liabilities

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk
estimasi nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to
estimate the fair value:

- Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan liabilitas imbalan kerja - jangka pendek mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
- Nilai wajar dari utang bank dan utang pembiayaan ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.
- Nilai wajar piutang pihak berelasi dan utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset dan liabilitas tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan/pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.
- Nilai tercatat liabilitas sewa diukur sebesar nilai kini dari pembayaran kontraktual lessor selama masa sewa, dengan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tarif implisit dalam sewa kecuali hal ini tidak dapat segera ditentukan, dalam hal ini, bunga pinjaman inkremental Grup digunakan saat dimulainya sewa.

- Fair value of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables, accrued expenses, and short-term employee benefits liabilities approximate their carrying values due to the short-term nature and will be due within 12 months.
- The fair value of bank loans and financing payables are determined by discounting cash flow using effective interest rate.
- Fair value of due from related parties and due to related parties are recorded at historical cost because its fair value cannot be measured reliably. It is not practical to estimate the fair value of the asset and liabilities is because there is no definite payment term though it is not expected to be completed within 12 months after the balance sheet date.
- Lease liabilities are measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate implicit in the lease unless this is not readily determinable, in which case, the Group's incremental borrowing rate on commencement of the lease is used.

These original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk:

	2022	2021
Laba bersih yang diatribusikan kepada Entitas Induk	46.809.308.033	24.160.668.230
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar	720.000.000	720.000.000
Laba per saham dasar	65,01	33,56

*Net income attributable to owners of the Company
Weighted average number of ordinary share outstanding
Basic earnings per share*

24. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share attributable to owners of the Company is based on the following data:

25. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

Jasa Manajemen

Pada tahun 2022 dan 2021, RBT mengadakan perjanjian dengan PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi, entitas induk langsung terkait pemberian jasa konsultasi dengan sistem, prosedur, dan perencanaan bisnis usaha jasa penyedia angkutan darat (*Dump Truck*). Beban untuk jasa-jasa tersebut merupakan bagian dari jasa manajemen masing-masing sebesar Rp 125.000.000 dan Rp 100.000.000 setiap bulannya. Pada tahun 2022 dan 2021, jasa manajemen yang dibayarkan oleh RBT adalah masing-masing sebesar Rp 1.665.000.000 dan Rp 1.380.250.000 (Catatan 6j dan 21).

25. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENT

Management fee

In 2022 and 2021, RBT entered into an agreement with PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi, immediate parent company, to provide consulting services related to the systems, procedures and business plans for the transportation services (Dump Truck). The expense for these services are part of management fee amounting to Rp 125,000,000 and Rp 100,000,000 per month, respectively. For the years ended December 31, 2022 and 2021, the management fee paid by RBT is Rp 1,665,000,000 and Rp 1,380,250,000, respectively (Note 6j and 21).

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko pasar (risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Risiko Pasar

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank, liabilitas sewa dan utang pembiayaan.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga dengan suku bunga tetap, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The main risks arising from the Group financial instruments are market risk (interest rate risk), credit risk, and liquidity risk. The operational activities of the Group's are managed in a prudent manner by managing those risks to minimize potential losses.

Market Risk

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loans, lease liabilities and financing payables.

To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost through a fixed interest rate, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loans agreement.

These original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga:

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

Interest Rate Risk (continued)

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Group's financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

31 Desember 2022/December 31, 2022						
Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/ Due Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ Due in the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ Due in the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ Due in the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ Due in the 5 th Year	Total/Total
Liabilitas/Liabilities						
Bunga tetap/Fixed rate						
Utang bank jangka panjang/Long-term bank loans	11,5%	40.457.237.226	17.533.333.334	-	-	57.990.570.560
Utang pembiayaan/ Financing payables	8,04%	7.316.524.300	12.994.457.292	-	-	20.310.981.592
Liabilitas sewa/ Lease liabilities	11,75%	377.614.771	1.666.318.808	-	-	2.043.933.579

31 Desember 2021/December 31, 2021						
Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/ Due Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ Due in the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ Due in the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ Due in the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ Due in the 5 th Year	Total/Total
Liabilitas/Liabilities						
Bunga tetap/Fixed rate						
Utang bank jangka panjang/Long-term bank loans	11,5%	20.460.000.000	20.460.000.000	13.028.903.893	-	53.948.903.893
Utang pembiayaan/ Financing payables	8,04%	2.528.611.800	2.528.611.800	1.201.090.605	-	6.258.314.205
Liabilitas sewa/ Lease liabilities	11,75%	1.159.695.195	312.635.826	40.919.650	45.727.709	909.535.623

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, ketika semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, to the income before tax for the years ended December 31, 2022 and 2021:

Tahun/ Year	Kenaikan (Penurunan) Dalam basis poin Increase (decrease) in basis points	Efek Terhadap laba sebelum pajak/ Effect on income before tax
2022	1% (1%)	(803.454.857) 803.454.857
2021	1% (1%)	(626.757.321) 626.757.321

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan piutang pihak berelasi.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen Grup.

Risiko kredit timbul dari bank. Untuk memitigasi risiko kredit Grup menempatkan bank pada institusi keuangan yang terpercaya. Grup tidak masuk ke dalam instrumen derivatif untuk mengelola risiko kredit walaupun langkah-langkah pencegahan harus diambil untuk beberapa kasus tertentu yang cukup terkonsentrasi yang bertujuan untuk mengurangi risiko serupa.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai eksposur maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incur a financial loss. The Group is exposed to credit risk arising from its operating activities and from its financing activities, include deposits with banks and other financial instruments. Credit risk arises mainly from cash in banks, trade receivables, other receivables, and due from related parties.

Credit risk arises from trade receivables and other receivables managed by the management of the Group in accordance with the policies, procedures, and control of the Group relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria. The balance of customer receivables is monitored regularly by the management of the Group.

Credit risk arises from cash in banks. To mitigate the credit risk the Group places its cash in banks with reputable financial institutions. The Group does not enter into derivatives to manage credit risk although in certain isolated cases may take steps to mitigate such risks if it is sufficiently concentrated.

The following table provides information regarding the maximum exposure to Group's credit risk as at December 31, 2022 and 2021:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

		31 Desember 2022/December 31, 2022					
		Telah jatuh tempo /Past due					
	Total/ Total	Belum Jatuh tempo/ Not yet due	1-30 hari/ 1-30 days	31-90 hari/ 31-90 days	91-180 hari/ 91-180 days	181-360 hari/ 181-360 days	Lebih dari 360 hari/ More than 360 days
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets measured at amortized cost							
Bank/Cash in banks	85.938.326.050	85.938.326.050	-	-	-	-	-
Piutang usaha - neto/Trade receivables - net							
Pihak ketiga/Third parties	23.992.085.978	22.005.162.892	-	-	-	-	1.986.923.086
Pihak berelasi/Related parties	64.852.118.775	16.503.614.727	17.365.405.546	19.725.871.575	8.785.344.691	2.471.882.236	-
Piutang lain-lain/Other receivables							
Pihak ketiga/Third parties	731.175.691	731.175.691	-	-	-	-	-
Pihak berelasi/Related parties	693.534.612	693.534.612	-	-	-	-	-
Piutang pihak berelasi/ Due from related parties	11.493.786.498	-	-	-	-	11.493.786.498	-
Total/Total	187.701.027.604	125.871.813.972	17.365.405.546	19.725.871.575	8.785.344.691	13.965.668.734	3.411.633.389
		31 Desember 2021/December 31, 2021					
		Telah jatuh tempo /Past due					
	Total/ Total	Belum Jatuh tempo/ Not yet due	1-30 hari/ 1-30 days	31-90 hari/ 31-90 days	91-180 hari/ 91-180 days	181-360 hari/ 181-360 days	Lebih dari 360 hari/ More than 360 days
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets measured at amortized cost							
Bank/Cash in banks	87.510.623.332	87.510.623.332	-	-	-	-	-
Piutang usaha/Trade receivables							
Pihak ketiga/Third parties	28.263.459.753	19.550.450.322	7.068.561.908	135.597.290	-	-	1.508.850.233
Pihak berelasi/Related parties	30.921.202.245	4.568.275.135	261.366.103	-	-	-	26.091.561.007
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ Other receivables - third parties	189.815.822	-	-	-	-	-	189.815.822
Piutang pihak berelasi/ Due from related parties	10.547.148.879	-	-	-	-	10.547.148.879	-
Total/Total	157.432.250.031	118.059.594.085	7.329.928.011	135.597.290	-	-	32.050.030.198

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomik masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggaknya dalam matriks provisi.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo pinjaman dan utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel berikut menjelaskan jatuh tempo kontraktual (mewakili arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan) dari liabilitas keuangan:

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

For trade receivables and contract assets, the Group has applied the simplified approach in PSAK 71 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and banks deemed adequate to finance the Group operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loans maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The following table sets out the contractual maturities (representing undiscounted contractual cash flows) of financial liabilities:

2022							
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
Liabilitas							Liabilities
Utang usaha							Trade payables
Pihak ketiga	41.052.310.383	1.222.754.603	-	-	-	42.356.953.563	Third parties
Pihak berelasi	3.322.617.444	-	-	-	-	3.322.617.444	Related parties
Utang lain-lain							Other payables
Pihak ketiga	-	2.406.094.924	-	-	-	2.406.094.924	Third parties
Pihak berelasi	-	873.617.942	-	-	-	873.617.942	Related parties
Liabilitas imbalan kerja							Short-term employee
jangka pendek	2.111.588.514	-	-	-	-	2.111.588.514	benefits liabilities
Beban akrual	364.177.787	-	-	-	-	364.177.787	Accrued expenses
Utang bank	10.114.309.307	30.342.927.920	17.533.333.334	-	-	57.990.570.560	Bank loans
Utang pembiayaan	1.829.131.075	5.487.393.225	12.994.457.292	-	-	20.310.981.592	Financing payables
Liabilitas sewa	281.250.000	576.250.000	910.000.000	960.000.000	-	2.727.500.000	Lease liabilities
Utang pihak berelasi	-	-	-	-	22.453.215.031	22.453.215.031	Due to related parties
Total Liabilitas	59.075.384.510	40.909.038.614	45.256.239.288	960.000.000	22.453.215.031	154.917.317.357	Total Liabilities

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

2021													
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total							
Liabilitas							Liabilities						
Utang usaha							Trade payables						
Pihak ketiga	51.036.392.062	1.042.589.157	-	-	-	52.078.981.219	Third parties						
Pihak berelasi	1.059.252.040	-	-	-	-	1.059.252.040	Related parties						
Utang lain-lain							Other payables						
Pihak berelasi	-	895.990.363	-	-	-	895.990.363	Third parties						
Pihak berelasi	-	1.337.356.013	-	-	-	1.337.356.013	Related parties						
Beban akrual	324.610.000	-	-	-	-	324.610.000	Accrued expenses						
Liabilitas imbalan kerja							Short-term employee						
jangka pendek	1.975.372.035	-	-	-	-	1.975.372.035	benefits liabilities						
Utang pembiayaan	632.152.950	1.896.458.850	2.528.611.800	1.201.090.605	-	6.258.314.205	Financing payables						
Utang bank	5.115.000.000	15.345.000.000	20.460.000.000	13.028.903.893	-	53.948.903.893	Bank loans						
Liabilitas sewa	221.250.000	663.750.000	597.500.000	315.000.000	1.575.000.000	3.372.500.000	Lease liabilities						
Utang pihak berelasi	-	-	-	-	20.512.996.774	20.512.996.774	Due to related parties						
Total Liabilitas	60.364.029.087	21.181.144.383	23.586.111.800	14.544.994.498	22.087.996.774	141.764.276.542	Total Liabilities						

Pengelolaan Modal

Capital Management

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

The primary objective of the Group capital management is to ensure credit rating and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

The Group management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

The Group policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as at December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022	2021	
Total liabilitas	188.462.418.370	145.261.996.537	Total liabilities
Dikurangi kas dan bank	86.093.203.758	87.666.978.826	Less cash on hand and in banks
Pinjaman - bersih	102.369.214.612	57.595.017.711	Net debt
Total ekuitas	177.688.612.648	130.728.712.124	Total equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap ekuitas	0,58	0,44	Net debt to equity ratio

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN LAPORAN ARUS KAS

a. Aktivitas investasi non-kas yang signifikan

	2022
Perolehan aset tetap melalui:	
Uang muka	35.215.640.499
Utang bank	29.375.000.000
Utang pembiayaan	19.151.650.000
Liabilitas sewa	432.409.709

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	2021	Non kas/ Non-cash	Arus kas/ Cash flow	2022	
Utang bank	53.948.903.893	29.375.000.000	(25.333.333.333)	57.990.570.560	Bank loans
Utang pembiayaan	6.258.314.205	19.151.650.000	(5.098.982.613)	20.310.981.592	Financing payables
Liabilitas sewa	2.468.514.003	432.409.709	(856.990.133)	2.043.933.579	Lease liabilities
Utang pihak berelasi	20.512.996.774	-	1.940.218.257	22.453.215.031	Due to related parties
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	83.188.728.875	19.584.059.709	(29.349.087.822)	102.798.700.762	Total liabilities from financing activities
	2020	Non kas/ Non-cash	Arus kas/ Cash flow	2021	
Utang bank	73.703.903.893	-	(19.755.000.000)	53.948.903.893	Bank loans
Utang pembiayaan	802.794.135	7.658.181.820	(2.202.661.750)	6.258.314.205	Financing payables
Liabilitas sewa	2.187.169.376	1.031.228.558	(749.883.931)	2.468.514.003	Lease liabilities
Utang pihak berelasi	17.955.738.796	-	2.557.257.978	20.512.996.774	Due to related parties
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	94.649.606.200	8.689.410.378	(20.150.287.703)	83.188.728.875	Total liabilities from financing activities

28. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, telah direklasifikasikan agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2022 sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021/ Dilaporkan/ As reported	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2021/ December 31, 2021/ Direklasifikasi/ As reclassified	
Beban usaha	(51.151.158.176)	13.337.601.614	(37.813.556.562)	Operating expenses
Penghasilan (beban) lain-lain	(3.772.848.367)	(13.337.601.614)	(17.110.449.981)	Other income (expenses)

27. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

a. Significant non-cash investing activities

	2021	
Additions to property and equipment through:		
Advances	-	
Bank loans	-	
Financing payables	7.658.181.820	
Lease liabilities	1.031.228.558	

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.